

**SKRIPSI**

**PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN SISWA KELAS XII  
SMK MUHAMMADIYAH 1 PUBIAN KECAMATAN  
PUBIAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

**Disusun Oleh :**

**JOKO SAMPURNO**

**NPM. 1801080010**



**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

**1443 H / 2022 M**

**PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN SISWA KELAS XII SMK  
MUHAMMADIYAH 1 PUBIAN KECAMATAN PUBIAN  
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)

**Oleh:**

**JOKO SAMPURNO  
NPM :1801080010**

**Dosen Pembimbing :**

**Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd.**

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

**1443 H / 2022 M**

## PERSETUJUAN

Judul : PERAN GURU KEWIRAUSAHAAN DALAM MEMBENTUK  
KARAKTER KEWIRAUSAHAAN SISWA KELAS XII SMK  
MUHAMMADIYAH 1 PUBIAN KABUPATEN LAMPUNG  
TENGAH

Nama : Joko Sampurno

NPM : 1801080010

Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

## DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 27 Mei 2022  
Pembimbing



**Tubagus Ali Rahman Puja Kesuma, M.Pd.**  
NIP. 19880823 201503 1 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**NOTA DINAS**

Nomor : -  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Pengajuan Munaqosyah

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Metro  
di Metro

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Joko Sampurno  
NPM : 1801080010  
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : PERAN GURU KEWIRAUSAHAAN DALAM MEMBENTUK  
KARAKTER KEWIRAUSAHAAN SISWA KELAS XII SMK  
MUHAMMADIYAH 1 PUBIAN KABUPATEN LAMPUNG  
TENGAH

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Metro, 27 Mei 2022

Mengetahui  
Ketua Jurusan Tadris IPS

**Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd.**  
NIP. 19880823 201503 1 007

Pembimbing

**Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd.**  
NIP. 19880823 201503 1 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iah@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

No B-2846/k.28-1/D/PP.00.9/06/2022

Proposal dengan Judul : "PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN SISWA KELAS XII SMK MUHAMMADIYAH 1 PUBIAN KECAMATAN PUBIAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH" disusun Oleh : JOKO SAMPURNO, NPM: 1801080010, Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS), telah diujikan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Selasa/14 Juni 2022.

**TIM PEMBAHAS:**

Ketua/Moderator : Tubagus Ali R.P.K, M.Pd

Pembahas I : Dr. Tusriyanto, M.Pd

Pembahas II : Wardani, M.Pd

Sekretaris : Satria Nugraha Adiwijaya, M.Pd

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**Dr. Zuhairi, M.Pd.**  
NIP. 196206121989031006

## **ABSTRAK**

### **PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN SISWA KELAS XII SMK MUHAMMADIYAH 1 PUBIAN KECAMATAN PUBIAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

**Oleh:**

**Joko Sampurno  
NPM 1801080010**

Pembelajaran kewirausahaan merupakan pembelajaran yang wajib bagi semua siswa-siswa SMK karena lulusan dari SMK diarahkan untuk langsung bekerja. Pembelajaran kewirausahaan diwajibkan bagi siswa SMK dengan harapan agar siswa memiliki keahlian serta keterampilan berwirausaha. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembelajaran kewirausahaan siswa kelas XII di SMK Muhammadiyah 1 Pubian serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran kewirausahaan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru kewirausahaan kelas XII dan peserta didik kelas XII. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa bagaimana pembelajaran kewirausahaan siswa kelas XII di SMK Muhammadiyah 1 Pubian. Guru kewirausahaan telah merencanakan proses pembelajaran dengan baik dilihat dari RPP, silabus, proses pelaksanaan dan evaluasi dengan baik dan telah mencakup empat komponen pelaksanaan pembelajaran dengan indikator: mampu membuka pelajaran, mampu menyajikan materi, mampu menggunakan metode/ media pembelajaran walaupun kurang menarik siswa, mampu menggunakan alat peraga, mampu menggunakan bahasa yang komunikatif, mampu memotivasi siswa, mampu mengorganisasi kegiatan, mampu berinteraksi dengan siswa secara komunikatif, mampu menyimpulkan pembelajaran, mampu memberikan umpan balik, mampu memberikan penilaian, mampu menggunakan waktu dan diberikannya pembelajaran berupa teori, praktik dan implementasi maka akan melatih individu untuk menjadi lebih kreatif, inovatif, produktif dan wawasan yang luas di bidangwirausaha. Kemudian faktor pendukung penanaman karakter kewirausahaan yaitu kesadaran siswa akan pentingnya pendidikan kewirausahaan untuk dimasa yang akan datang dan tersedianya alat peraktik walaupun belum sesuai dengan jumlah siswa yang ada. Faktor penghambat penanaman karakter kewirausahaan yaitu kurangnya bahan ajar seperti buku cetak, kurangnya fasilitas alat peraktek membuat siswa harus gantian dan guru mata pelajaran kewirausahaan kurang Inofatif dan kreatif dalam proses pembelajaran dikelas serta kualifikasi guru tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diampu.

**Kata Kunci :** *Pembelajaran Kewirausahaan, SMK Muhammadiyah 1 Pubian*

## HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Joko Sampurno

NPM : 1801080010

Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwasanya penyusunan skripsi ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian saya secara asli kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka skripsi ini.

Metro, 7 Juli 2022

Saya yang menyatakan



**JOKO SAMPURNO**  
NPM. 1801080010

## MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.” (Hadits Riwayat ath-Thabrani).

## **PERSEMBAHAN**

Ribuan ucapan syukur kepada Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayahnya sehingga saya dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah yang berupa skripsi ini dengan baik dan sebagai salah satu wujud ungkapan syukur ini saya persembahkan kepada orang-orang yang selalu mendoakan dan menyayangi saya dan merupakan orang-orang yang sangat berarti dalam kehidupan saya, yaitu:

1. Kedua orang tua saya Bapak Ismail Suraji dan Ibu Karti yang tidak pernah putus untuk mendoakan saya demi keberhasilan anak-anaknya, yang selalu memberikan dorongan dan semangat yang tidak pernah pupus, serta selalu memberikan dukungan yang terbaik untuk saya dalam kondisi apapun dan merupakan satu-satunya penyemangat terbesar saya untuk menyelesaikan program Strata satu (S1).
2. Kepada kakak kandung saya Eka Wahyuningsih dan Kepada Om saya Akhmad Ngalim M. Pd yang merupakan penyemangat saya beserta keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan doa-doa terbaik untuk saya.
3. Untuk dosen pembimbing saya Bapak Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd sekaligus Ketua Prodi Tadris IPS IAIN Metro yang selalu membimbing dan mengarahkan saya.
4. Untuk dosen FTIK khususnya dosen Prodi Tadris IPS yang selalu mendidik dan membimbing saya menjadi pribadi yang lebih baik.
5. Tak lupa untuk Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

6. Sosok spesial yang penulis sayangi, Risa Anjani yang dengan penuh kasih sayang selalu meluangkan waktunya dan fikirannya serta menjadi sumber Inspirasi dan motivasi penulis dalam menyelesaikan Skripsi. Tugas Akhir ini.
7. Untuk sahabat-sahabat saya Febri Hardiyanto, Tri Agus Priono dan Aris Munandar yang selalu menemani saya dalam keadaan apapun, yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada saya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Untuk semua teman-teman seperjuangan saya yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu yang selalu memberikan dorongan dan semangat yang luar biasa agar tugas skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro guna memperoleh gelar S.Pd.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

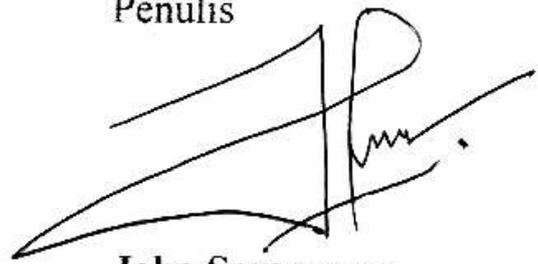
1. Dr. Siti Nurjanah, M.Ag. PIA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Metro.
2. Dr. Zuhairi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro beserta staf pimpinan dan karyawan yang telah berkenan memberikan kesempatan dan bimbingan kepada peneliti selama studi.
3. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd selaku Ketua Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial dan sekaligus selaku pembimbing yang telah memberikan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Ibu Dosen yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulisselamamelakukanstudi di Institut Agama Islam Negeri Metro.
5. Seluruh jajaran keluarga besar SMK Muhammadiyah 1 Pubian, khususnya Kepala sekolah SMK Muhammadiyah 1 Pubian beserta staf dan dewan

guru yang telah memberikan informasi serta bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa Skripsi ini jauh dari sempurna tetapi peneliti telah berusaha semaksimal mungkin. Oleh karenanya, kritik dan saran yang bersifat membangun kearah yang lebih baik sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk kita semua.

Metro, 14 Juni 2022

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Joko Sampunro', written over a large, stylized graphic element that resembles a signature or a logo.

**Joko Sampunro**

NPM :1801080010

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBEHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Penelitian Relevan .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
A. Landasan Teori .....	10
1. Pengertian Guru.....	10
2. Penanaman Karakteristik Kewirausahaan Guru .....	11
3. Tugas Guru, Peran dan Fungsi Guru .....	13

4.	Pembelajaran Kewirausahaan.....	17
B.	Pembentukan Karakter Kewirausahaan Siswa Sekolah MenengahKejuruan .....	32
1.	Pengertian Karakter Kewirausahaan Siswa di Sekolah.....	32
2.	Karakteristik dari Karakter Kewirausahaan Siswa .....	34
3.	Sekolah Menegah Kejuruan .....	40
4.	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kewirausahaan.....	44
<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>49</b>
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49
B.	Kehadiran Peneliti .....	50
C.	Lokasi Peneliti.....	50
D.	Data dan Sumber Data.....	51
E.	Teknik Pengumpulan Data .....	52
F.	Analisi Data.....	56
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>62</b>
A.	Hasil Penelitian.....	62
1.	Profil SMK Muhammadiyah 1 Pubian .....	62
a.	Sejarah SMK Muhammadiyah 1 Pubian.....	62
b.	Visi, Misi, SMK Muhammadiyah 1 Pubian .....	63
c.	Data Guru dan Karyawan SMK Muhammadiyah 1 Pubian.....	65
d.	Data Siswa SMK Muhammadiyah 1 Pubian.....	67
e.	Struktur Organisasi SMK Muhammadiyah 1 Pubian.	67
f.	Keadaan Sarana dan Prasarana.....	69
2.	Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	71
a.	Perencanaan Pembelajaran Kewirausahaan di Kelas XII SMK Muhammdiyah 1 Pubian.....	71

b.	Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan di kelas XII SMK Muhammdaiyah 1 Pubian.....	74
c.	Evaluasi Pembelajaran Kewirausahaan di kelas XII SMK Muhammdaiyah 1 Pubian.....	80
d.	Faktor Pendukug dan Penghambat Dalam Pembentukan Karakter Kewirausahaan siswa kelas XII SMK Muhammdaiyah 1 Pubian.....	83
B.	Pembahasan .....	88
<b>BAB V</b>	<b>SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>107</b>
A.	Simpulan.....	107
B.	Saran .....	109

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPRAN-LAMPIRAN**

#### **RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Relavan.....	9
Tabel 3.1 kisi kisi pedoman Observasi .....	53
Tabel 3.2 Sumber Data dan Indikator .....	55
Tabel 3.3 Kisi-kisi Pedoman Dokumentasi.....	56
Tabel 4.1 Identitas Sekolah.....	63
Tabel 4.2 Data Guru dan Karyawan SMK Muhammadiyah 1 Pubian.....	66
Tabel 4. 3 Data Siswa SMK Muhammadiyah 1 Pubian.....	67
Tabel 4.4 Struktur Organisasi SMK Muhammadiyah 1 Pubian .....	68
Tabel 4.5 Data Sarana dan Prasarana SMK Muhammadiyah 1 Pubian.....	69
Tabel 4.6 Data Prasarana SMK Muhammadiyah 1 Pubian.....	70

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3.1 Analisis data kualitatif.....	61
Gambar 4.1 Gambaran Silabus Mata Pembelajaran Kewirausahaan.....	72
Gambar 4.2 Gambaran RPP Mata Pembelajaran Kewirausahaan .....	73
Gambar 4.3 Proses pembelajaran.....	75
Gambar 4.4 Praktik Jual Beli .....	77
Gambar 4.5 Praktik berjualan.....	82
Gambar 4.6 Praktik Jual Beli .....	84

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Tingkat pengangguran yang cukup besar di Indonesia terjadi karena kurang tersedianya lapangan pekerjaan dan perbandingan antara jumlah penawaran kesempatan kerja tidak sebanding dengan jumlah lulusan atau penawaran tenaga kerja baru. Pengangguran adalah orang yang tidak bekerja, sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha baru dan tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan.

Menurut (Statistik, 2019) Tingkat pengangguran terbuka di Indonesia mencapai 7,05 juta atau 5,28% dari angkatan kerja yang mencapai 133,56 juta. 42%, diploma I, II, dan III lulusan mencapai 5,99% dan lulusan perguruan tinggi, di minimal S-1 ada 5,67%. Untuk mengurangi keterbukaan pengangguran, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan karakter wirausaha sedini mungkin. Pada tahun 2017, jumlah wirausaha di Singapura 8,76%, Malaysia 4,74%, dan Thailand 4,26%, Indonesia dengan jumlah penduduk sekitar 260 juta, jumlah wirausaha adalah 3,47%, yang berarti mereka masih di bawah Asia Tenggara negara (Anggadwita & Dhewanto, 2016; Babbitt, Brown, & Mazaheri, 2015)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Albet Maydiantoro<sup>1</sup>, Ridwan Ridwan<sup>2</sup>, Rias Tusianah<sup>3</sup>, Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma<sup>4</sup>, Usastiawaty C.A.S Isnainy<sup>5</sup>, M. Arifki Zainaro<sup>5</sup>, "Entrepreneurship in Higher Education Curricula: Evidence from Indonesia," *PSYCHOLOGY AND EDUCATION* (2021) 58(3): 936-949, 2021, hal 936.

Pembelajaran kewirausahaan merupakan pembelajaran yang wajib bagi semua siswa-siswa SMK karena lulusan dari SMK diarahkan untuk langsung bekerja. Pembelajaran kewirausahaan diwajibkan bagi siswa SMK dengan harapan agar siswa memiliki keahlian serta keterampilan berwirausaha. Menurut Peraturan Presiden nomor 6 tahun 2009 menyatakan bahwa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah dan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi telah mengimplementasikan pendidikan kewirausahaan sebagai salah satu wujud nyata untuk menumbuhkan jiwa kreatif, inovatif, sportif dan wirausaha dalam metodologi pendidikan sebagai penjabaran dari pengembangan ekonomi kreatif.<sup>2</sup>

Pola pikir tentang kemandirian dan semangat kompetitif merupakan bagian dari pendidikan kewirausahaan yang diharapkan mampu menjadi nilai lebih dalam pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Diharapkan sekolah kejuruan menjadi lembaga pendidikan yang setiap lulusannya memiliki sikap dan kompetensi untuk bekerja secara mandiri sesuai dengan kompetensi yang diperoleh selama dalam pembelajarannya. Mengingat pendidikan SMK menjadi alternatif dalam mencetak sumber daya manusia (SDM) yang handal dan mampu bersaing di era global. Pendidikan SMK jangan sampai menjadi sumber masalah akan tetapi diharapkan menjadi sumber penyelesaian masalah, sehingga ikut memecahkan masalah yang

---

<sup>2</sup> Ida Dwi Suryaningrum<sup>1</sup> , Dewi Kusuma Wardani<sup>2</sup> , Muhammad Sabandi<sup>2</sup> 1Mahasiswa, 2 Dosen Pendidikan Ekonomi, “Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas Xi Smk Batik 2 Surakarta,” *Jurnal.Uns.Ac.Id/Bise/Index* Vol 2 (2016): Akses tanggal 14 April 2022.

dihadapi bangsa dan negara, salah satunya adalah ikut berperan dalam mengurangi pengangguran yang semakin tinggi. Sesuai data dari BPS angka pengangguran mencapai 9,1 juta 2021.<sup>3</sup> Kondisi ini semakin problematik dengan angka kewirausahaan di Indonesia yang masih rendah, Indonesia berada pada score 6,49%. Fakta ini menunjukkan pentingnya semangat kewirausahaan dalam mengatasi pengangguran. SMK diharapkan mampu menjadi solusi melalui penanaman pendidikan kewirausahaan yang dapat membangun etos dan daya saing SDM perlu ditumbuhkembangkan secara cepat dan terencana dengan baik.

Salah satu upaya yang dilakukan adalah membangun SMK yang kompetitif dengan internalisasi nilai-nilai kewirausahaan dalam proses pembelajarannya. Melalui SMK para siswa dibekali dengan berbagai ketrampilan sesuai dengan bidangnya. SMK juga memberikan pendidikan kewirausahaan yang sejalan dengan kompetensi yang ada. Pendidikan kewirausahaan ini bertujuan untuk melatih siswa-siswi SMK untuk memiliki karakter wirausaha, sehingga nantinya mereka dapat membuat lapangan pekerjaan sendiri setelah lulus.

Pembeajaran kewirausahaan lebih menekankan pada pola pikir untuk berinisiatif membuka usaha atau berwirausaha untuk mengamalkan ilmu yang diperoleh selama di bangku sekolah belum terbangun, hal ini juga kurangnya dukungan dari orang tua. Buchari Alma mengungkapkan bahwa faktor psikologis yang membentuk sikap negatif masyarakat sehingga mereka kurang

---

<sup>3</sup>“Badan Pusat Statistik, ‘Data Pengangguran Terbuka Tahun 2021’ (<https://www.bps.go.id>),” diakses pada tanggal Desember 2021.

berminat terhadap profesi wirausaha, antara lain: sifat agresif, ekspansif, bersaing, egois, tidak jujur, kikir, sumber penghasilan tidak stabil, kurang terhormat dan sebagainya.<sup>4</sup> Pandangan semacam ini dianut oleh sebagian besar masyarakat Indonesia, sehingga mereka tidak tertarik untuk anaknya menjadi wirausahawan, tetapi menginginkan anaknya untuk menjadi pegawai negeri, apalagi bila anaknya sudah memiliki gelar sarjana sebagai lulusan perguruan tinggi. Faktor lain yang berpengaruh terhadap pembeajaran kewirausahaan adalah pola pendidikan yang tidak mendorong anak untuk menjadi *entrepreneur*. Hal ini disebabkan karena pada umumnya model pembelajaran kewirausahaan di sekolah cenderung bersifat teoritis, minimnya pembelajaran praktik, *teacher centre* guru lebih mendominasi aktivitas pembelajaran, anak sebagai objek dalam pembelajaran sehingga anak cenderung pasif kurang tumbuh kreatifitas, kepemimpinan, kerjasama dalam kelompok dan inovasinya.<sup>5</sup>

Untuk proses pembelajaran kewirausahaan diperlukan suasana belajar dan berlatih menjalankan usaha menjadi iklim yang berkembang disekolah. Siswa dan guru dapat mengembangkan berbagai aktivitas usaha dalam menanggapi berbagai peluang yang ada di sekitar sekolah. Dengan cara ini siswa akan lebih siap menghadapi tantangan dan peluang usaha ketika mereka telah tamat kelak. Kesiapan tersebut dapat tercipta karena selain

---

<sup>4</sup>Buchari Alma, *Kewirausahaan* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal 2.

<sup>5</sup>Buchari Alma, *Kewirausahaan*, hal 4-5.

kompetensi produktif mereka semakin tajam, pengalaman usaha juga telah terasah.<sup>6</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), karena kurikulum untuk SMK memberi ruang gerak yang lebih untuk melaksanakan pembelajaran kewirausahaan yang di dalamnya tentu saja termasuk pendidikan dan pengembangan karakter *entrepreneur*. Di SMK telah ada mata pelajaran kewirausahaan, ini tentu saja memberi akses yang baik kepada siswa untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai wirausaha serta untuk menumbuhkan karakter *entrepreneur* pada diri mereka.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Pubian Kabupaten Lampung Tengah, merupakan salah satu sekolah kejuruan swasta dalam mencetak SDM yang berkualitas dengan jumlah tenaga pengajar 27 orang. Adapun program atau kejuruan dalam SMK Muhammadiyah 1 Pubian hanya satu kejuruan yaitu kejuruan manajemen perdagangan. Dalam hal ini SMK Muhammadiyah 1 Pubian benar-benar menekankan dalam berwirausaha kepada peserta didiknya karena masih banyak peserta didik mempunyai adanya rasa malu untuk menjadi wirausaha, karena masih ada *image* yang buruk pada dunia wirausaha. Pembentukan karakter kewirausahaan bagi siswa SMK benar-benar menjadi prioritas sekolah ini.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Dharma, *Manajemen Unit Produksi/Jasa Sebagai Sumber Belajar Siswa Dan Penggalan Dana Pendidikan Persekolahan* (Jakarta: Dirjen PMPTK, 2007) hal 2.

<sup>7</sup>“Wawancara, Bapak Ahmad Khoirudin, S.Pd.I, Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Pubian,” November 15, 2021.

Di SMK Muhammadiyah 1 Pubian terdapat pembelajaran kewirausahaan karena pendidikan kewirausahaan mencetak lulusan dengan karakter *entrepreneurship* kuat dan keberanian untuk membuka usaha tercapai. Pembelajaran itu dapat mendorong siswa untuk aktif, kreatif, terbiasa *teamwork* untuk berlatih dalam kepemimpinan, dan terbiasa untuk berinovasi. Pembelajaran seperti ini akan tercapai apabila siswa dijadikan subjek pendidikan bukan sebagai objek pendidikan, dan bukan guru yang terlalu aktif melainkan siswalah yang lebih banyak mengambil inisiatif. Dalam pembelajaran kewirausahaan siswa SMK Muhammadiyah 1 Pubian menggunakan dua metode yaitu Ceramah dan Praktikum.<sup>8</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini memfokuskan permasalahan pada pembelajaran kewirausahaan di SMK Muhammadiyah 1 Pubian, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran. Dengan mengambil judul penelitian: “Pembelajaran Kewirausahaan Siswa Kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Pubian Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah”.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Dari latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

---

<sup>8</sup>“Wawancara, Bapak Ahmad Khoirudin, S.Pd.I, Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Pubian”, November 15, 2021.

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan siswa kelas XII di SMK Muhammadiyah 1 Pubian?
2. Apakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pembelajaran kewirausahaan siswa kelas XII di SMK Muhammadiyah 1 Pubian?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian skripsi ini adalah:

1. Untuk menjelaskan proses pembelajaran kewirausahaan siswa kelas XII di SMK Muhammadiyah 1 Pubian.
2. Untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran kewirausahaan siswa kelas XII di SMK Muhammadiyah 1 Pubian.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Penelitian ini menunjang teori kewirausahaan yang dikemukakan oleh Agusyang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan adalah upaya menginternalisasikan karakter dan mental kewirausahaan baik melalui institusi pendidikan maupun institusi lain seperti lembaga pelatihan, training dan sebagainya<sup>9</sup>. Kajian ini juga memiliki bagaiman

---

<sup>9</sup>Irham Syaifuddin Abdul Kalim, "Model Pendidikan Kewirausahaan Di Smp Alam Ar Ridho Kota Semarang Tahun 2016," *Quality* 4, no. 2 (2016): hal 1–19.

bahwa peserta didik di sekolah yang memberikan pendidikan kewirausahaan, memberikan persepsi yang positif akan profesi wirausaha.

## 2. Praktis

- a. Bagi siswa agar peserta didik dapat mengetahui bagaimana proses produksi, distribusi, konsumsi dan tentunya mempunyai karakter wirausaha atau keterampilan wirausaha.
- b. Bagi guru mampu memahami faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan Karakter kewirausahaan serta menambah wawasan guru untuk mengatasinya.
- c. Bagi sekolah hasil penelitian ini nantinya diharapkan bisa memberikan manfaat yang baik untuk para guru dalam proses pembelajaran.
- d. Bagi peneliti memperoleh pengalaman secara langsung, khususnya pada upaya menanamkan Karakter kewirausahaan di SMK.
- e. Bagi masyarakat penelitian ini nantinya diharapkan bersama-sama untuk membangun karakter keterampilan hidup.

## **E. Penelitian Relevan**

Sebelum penelitian yang penelilitakukan, telah ada beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan peran guru dalam membentuk karakter Kewirausahaan. Beberapa karya ilmiah dan hasil penelitian sebelumnya yang pokok bahasannya hampir sama dengan penelitian ini adalah:

**Tabel 1.1**  
**Penelitian Relavan**

No	PenelitianRelevan	Persamaan	Perbedaan
1	Nana Yuli Kusriani, peningkatan kompetensi, kewirausahaan melalui metode kancing gemerincing pada siswa kelas X SMK karya Rini Yogyakarta (Skripsi), 2013. <sup>10</sup>	Sama-sama meneliti tentang kewirausahaan dan menggunakan penelitian empiris.	Penelitian terdahulu menggunakan metode kancing untuk mendapatkan hasilnya, sedangkan penelitian sekarang yaitu peran guru dalam menumbuhkan karakter kewirausahaan dan penelitian ini sama berfokus pada SMK
2	Ermaleli Putri, Minat berwirausaha siswa triguna utama Ciputat Tangerang selatan dilihat dari status pekerjaan orang tua. (Skripsi), 2010. <sup>11</sup>	Sama-sama meneliti tentang berwirausaha siswa dan penelitian empiris.	Pada penelitian ini subjek penelitiannya adalah siswa tingkat SMA sederajat pada penelitian yang berfokus pada subjek peserta didik SMK dan penelitian ini lebih menekankan pada minat berwirausaha siswa.
3	Yuanita Widyaning Astiti, Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausahaan mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta (Skripsi) 2014. <sup>12</sup>	Sama-sama meneliti tentang kewirausahaan dan menggunakan penelitian empiris	Peneliti ini ditunjukkan kepada mahasiswa ekonomi. Berisi tentang peran pendidikan kewirausahaan

Persamaan penelitian relevan diatas dengan penelitian ini yaitu fokus penelitian yang di teliti sama, yakni mengenai pembelajaran Kewirausahaan. Sedangkan, perbedaannya yakni terletak pada objek penelitian yang diteliti. Objek penelitian pada penelitian ini yakni pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Pujian.

<sup>10</sup>Yuli Kusriani, "Peningkatan Kompetensi Kewirausahaan Melalui Metode Kancing Gemerincing Pada Siswa Kelas X SMK Karya Rini Yogyakarta," *Universitas Negeri Yogyakarta*, 2013.

<sup>11</sup>Ermaleli Putri, "Minat Berwirausaha Siswa Triguna Utama Ciputat Tangerang Selatan Dilihat Dari Status Pekerjaan Orang Tua.," *Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2010.

<sup>12</sup>Yuanita Widyaning Astiti, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Belajar Berwirausahaan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta," *Universitas Negeri Yogyakarta*, 2014.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pengertian Guru**

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau, di mushola, di rumah, dan lain sebagainya.<sup>13</sup>

Definisi guru dalam perspektif Islam Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan mampu berdiri sendiri, dan mampu memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT, dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.<sup>14</sup>

Menurut Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 dinyatakan: Guru adalah tenaga pendidik profesional di bidangnya yang memiliki tugas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, memberi arahan, memberi pelatihan, memberi penilaian, dan mengadakan evaluasi kepada peserta didik yang menempuh

---

<sup>13</sup>Heriyansyah, "Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, P-ISSN : 2614-8846 ; E-ISSN : 2614-4018, 1, no. 1 (2018), hal 120.

<sup>14</sup>Nik Haryanti, *Ilmu Pendidikan Islam* (Malang: Gunung Samudera, 2014), hal 24.

pendidikannya sejak usia dini melalui jalur formal pemerintahan berupa Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah.<sup>15</sup>

Dari pengertian beberapa di atas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan seorang yang dianggap dewasa dan memiliki jabatan atau profesi untuk bertanggung jawab kepada peserta didiknya, untuk menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, dan sebagai makhluk sosial serta mampu berdiri sendiri.

## 2. Penanaman Karakter Kewirausahaan Guru

Menurut Zimmerer and Scarborough dalam Heru Kristanto Kewirausahaan adalah “ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan, dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup (usaha)”. Kewirausahaan secara ringkas dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan pada hakekatnya adalah ilmu, seni maupun perilaku, sifat, ciri dan watak seseorang yang memiliki kemampuan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif guna menciptakan nilai tambah (value added) agar mampu bersaing dengan tujuan menciptakan kemakmuran individu dan masyarakat.<sup>16</sup>

Dari pengertian di atas menunjukkan bahwa penanaman karakter kewirausahaan ada kaitannya dengan kompetensi seseorang guru harus

---

<sup>15</sup>Dewi Safitri, *Menjad Guru Profesional* (Tembilahan-Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), hal 9.

<sup>16</sup>Aan Anisah, “Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional Guru Dan Pengetahuan Kewirausahaan Siswa Terhadap Motivasi Berwirausaha,” *Edunomic, Jurnal Ilmiah Pend. Ekonomi* 1, no. 2 (2013): hal2.

memiliki inovatif dan kreatif terutama dalam penanaman karakter kewirausahaan kepada peserta didik..

Kompetensi Pedagogik Dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 pasal 28 ayat 3 tentang Standar Nasional Pendidikan yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah "kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki".<sup>17</sup>

Dari pengertian diatas kompetensi pendagogik meliputi indikator yang pertama menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual, kedua Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, ketiga Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, keempat Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, kelima Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik, keenam Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. Ini berarti semakin baik kompetensi pedagogik guru kewirausahaan, maka proses pembelajan kewirausahaan kepada peserta didik juga semakin meningkat.

Kompetensi Profesional Menurut UU No 14 th 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi

---

<sup>17</sup>Aan Anisah, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional Guru Dan Pengetahuan Kewirausahaan Siswa Terhadap Motivasi Berwirausaha, hal 2.

profesional guru adalah "kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik dalam memenuhi standar kompetensi."<sup>18</sup>

Dari pengertian diatas kompetensi professional meliputi indikator yang pertama Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, yang kedua Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar matapelajaran yang diampu, ketiga Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, keempat Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri. Ini berarti semakin baik kompetensi profesional guru kewirausahaan, maka pembelajaran kewirausahaan kepada pesertadidik juga semakin meningkat

### **3. Tugas guru, peran dan fungsi guru**

#### **a. Tugas guru**

Keberadaan guru bagi suatu bangsa amatlah penting, apalagi suatu bangsa yang sedang membangun, terlebih bagi kehidupan bangsa ditengah-tengah pelintasan zaman dengan teknologi yang kian canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai yang cenderung memberi nuansa kehidupan yang menuntut ilmu dan seni dalam kadar dinamik untuk dapat mengadaptasikan diri.

---

<sup>18</sup>Aan Anisah, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional Guru Dan Pengetahuan Kewirausahaan Siswa Terhadap Motivasi Berwirausaha, hal 2.

Guru memiliki tugas, baik yang terikat dengan dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan ada tiga jenis tugas guru, yakni : (a). Tugas dalam bidang Profesi, (b). Tugas kemanusiaan, (c). Tugas dalam bidang Kemasyarakatan.<sup>19</sup>

- 1) Tugas dalam bidang profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan . keterampilan pada siswa.
- 2) Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua, ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya.
- 3) Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan, masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 1 dan 2 dinyatakan bahwa :<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Ahmad Sopian, "Tugas, Peran, dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan," *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, P-ISSN : 2541-3686, 1, no. 1 (2016): hal 88.

<sup>20</sup>Ahmad Sopian, "Tugas, Peran, dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan, hal 89.

- 1) Tenaga pendidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.
- 2) Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta penelitian dan pengabdian pada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

b. Peran dan Fungsi Guru.

Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integratif, yang satu sama lain tak dapat dipisahkan dengan yang lain. Secara terminologis akademis, pengertian mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih dapat dijelaskan sebagai berikut ini.<sup>21</sup>

1) Mendidik

Meliputi aspek moral dan kepribadian, dengan proses memberikan motivasi untuk belajar dan mengikuti ketentuan atau tata tertib yang telah menjadi kesepakatan bersama dan strategi dan metode keteladanan, pembiasaan.

---

<sup>21</sup>Ahmad Sopian, "Tugas, Peran, dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan, hal 90.

## 2) Membimbing

Meliputi aspek norma dan tata tertib, dengan proses menyampaikan atau mentransfer bahan ajar yang berupa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dengan menggunakan strategi dan metode mengajar yang sesuai dengan perbedaan siswa, dan Strategi dan metode motivasi dan pembinaan.

## 3) Mengajar

Meliputi aspek bahan ajar berupa ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan proses Memberikan contoh kepada siswa atau mempraktikkan keterampilan tertentu atau menerapkan konsep yang telah diberikan kepada siswa menjadi kecakapan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan Strategi dan metode Ekspositori dan enkuiri

## 4) Melatih

Meliputi aspek keterampilan atau kecakapan hidup (life skills) dengan proses menjadi contoh dan teladan dalam hal moral dan kepribadian dan strategi dan metode praktek kerja, simulasi, dan magang.

Ketika proses pembelajaran sudah berlangsung prinsip pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan pendidikan kewirausahaan mengusahakan agar peserta didik mengenal dan

menerima nilai-nilai kewirausahaan sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan mengenal pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian, dan selanjutnya menjadikan suatu nilai sesuai dengan keyakinan diri. Dengan prinsip ini, peserta didik belajar melalui proses berpikir, bersikap, dan berbuat. Sehingga hasilnya diperoleh kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, terbentuknya karakter wirausaha dan pembiasaan nilai-nilai kewirausahaan ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari.

#### **4. Pembelajaran Kewirausahaan**

##### **a. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa.<sup>22</sup> Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik.

Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, namun

---

<sup>22</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: : PT. Ramaja Rosdakarya, 2010), hal 133.

mempunyai arti yang berbeda. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Guru berceramah sedangkan siswa hanya sebagai pendengar sehingga interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pengajaran masih belum maksimal. Pembelajaran yang baik harus ada interaksi antara guru dengan siswa. Untuk memperoleh pembelajaran yang baik sehingga terjadi interaksi berupa tanya jawab antara guru maupun siswa membutuhkan suatu alat bantu pembelajaran berupa media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa menyampaikan materi pembelajaran maupun saat ingin mengilustrasikan cara kerja maupun ilustrasi yang lain.

### **1) Perencanaan Pembelajaran**

Berkenaan dengan Perencanaan, William H. Newman dalam bukunya *Administrative Action Technique of Organization and Management*: mengemukakan bahwa “Perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Terry menyatakan bahwa perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilakukan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan. Untuk itu diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan

melihat ke depan guna merumuskan suatu pola tindakan untuk masamendatang.<sup>23</sup>

Banghart dan Trull, mengemukakan bahwa perencanaan adalah awal dari semua proses yang rasional dan mengandung sifat optimisme yang didasarkan atas kepercayaan bahwa akan dapat mengatasi berbagai macam permasalahan. Nana Sudjana mengatakan bahwa perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang.<sup>24</sup>

Adapun contoh dari perencanaan pembelajaran sebagai berikut:

a) Program Tahunan

Program tahunan adalah rencana penetapan alokasi waktu satu tahun ajaran untuk mencapai tujuan (standar kompetensi dan kompetensi dasar) yang telah ditetapkan. Penetapan alokasi waktu diperlukan agar seluruh kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum seluruhnya dapat dicapai oleh siswa. Dalam program tahunan inilah disusun program perencanaan penetapan alokasi waktu untuk setiap kompetensi dasar yang harus dicapai. Penyusunan program tahunan pada dasarnya adalah menetapkan jumlah waktu yang tersedia untuk setiap kompetensi dasar.

---

<sup>23</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Belajar Mengajar* (Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, 2000) hal 61.

<sup>24</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hal 15-16.

b) Program Semester

Rencana program semester merupakan penjabaran dari program tahunan. Program tahunan disusun untuk menentukan jumlah jam yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar, sedangkan program semester diarahkan untuk menjawab minggu keberapa atau kapan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar itu dilakukan.<sup>25</sup>

c) Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan ditetapkan guru dalam pembelajaran di kelas. RPP pada hakekatnya merupakan perencanaan untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Dengan demikian, RPP merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. RPP perlu dikembangkan untuk menkoordinasikan komponen pembelajaran, yakni: kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil belajar, dan penilaian. Kompetensi dasar berfungsi mengembangkan potensi peserta didik, materi standar berfungsi memberi makna terhadap kompetensi dasar, indikator hasil belajar

---

<sup>25</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, Cet III (Jakarta: Kencana, 2010) hal 53.

berfungsi menunjukkan keberhasilan pembentukan kompetensi peserta didik, sedangkan penilaian berfungsi mengukur pembentukan kompetensi dan menentukan tindakan yang harus dilakukan apabila kompetensi standar belum terbentuk atau belum tercapai.<sup>26</sup>

d) Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan atau kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok atau pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber atau bahan atau alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar kedalam materi pokok atau pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Silabus merupakan seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar. Silabus juga dapat diartikan sebagai rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu, sebagai hasil dari seleksi, pengelompokkan,

---

<sup>26</sup>Khaeruddin dkk, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Cet II (Jogjakarta: Nuansa Aksara, 2007) hal 145.

pengurutan, dan penyajian materi kurikulum, yang dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah setempat. Silabus digunakan untuk menyebut suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kemampuan dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian yang ingin dicapai dan dipelajari siswa dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar.<sup>27</sup>

## 2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah – langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.<sup>28</sup> Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.<sup>29</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapatahap pelaksanaan pembelajaran antara lain:

---

<sup>27</sup>Khaeruddin dkk, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, hal 127.

<sup>28</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, hal 136.

<sup>29</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal 1.

a) Membuka pelajaran

Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan siswa serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan siswa. Dalam membuka pelajaran guru biasanya membuka dengan salam dan presensi siswa, dan menanyakan tentang materi sebelumnya. Tujuan membuka pelajaran adalah:

- 1) Menimbulkan perhatian dan memotivasi siswa
- 2) Menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari dan batasan – batasan tugas yang akan dikerjakan siswa
- 3) Memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan- pendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa.
- 4) Melakukan apersepsi, yakni mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari.
- 5) Mengaitkan peristiwa aktual dengan materi baru.

b) Menyampaikan Materi Pembelajaran

Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian

materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran.

Tujuan penyampaian materi pembelajaran adalah :

- 1) Membantu siswa memahami dengan jelas semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Membantu siswa untuk memahami suatu konsep atau dalil.
- 3) Melibatkan siswa untuk berpikir
- 4) Memahami tingkat pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran.

c) Menutup Pembelajaran

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengahiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan. Tujuan kegiatan menutup pelajaran adalah :

- 1) Mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran.
- 2) Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan

egiatan pembelajaran.

- 3) Membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dengan materi yang akan datang.<sup>30</sup>

Berdasarkan beberapa pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah berlangsungnya proses interaksi siswa dengan guru pada suatu lingkungan belajar.

### 3) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi, adalah proses penggambaran dan penyempurnaan informasi yang berguna untuk menetapkan alternatif. Evaluasi bisa mencakup *partites* dan *measurement* dan bisa juga berarti di luar keduanya. Hasil Evaluasi bisa member keputusan yang profesional. Seseorang dapat mengevaluasi baik dengan data kuantitatif maupun kualitatif.<sup>31</sup>

Adapun jenis-jenis evaluasi pembelajaran adalah:

#### 1. Formatif

Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan/topik, dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh manakah suatu proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang direncanakan.

Winkel menyatakan bahwa yang dimaksud dengan evaluasi

---

<sup>30</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, hal 2-3.

<sup>31</sup>Asrul dkk, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2014) hal 3.

formatif adalah penggunaan tes-tes selama proses pembelajaran yang masih berlangsung, agar siswa dan guru memperoleh informasi (*feedback*) mengenai kemajuan yang telah dicapai. Sementara Tesmer menyatakan:

*“evaluasi formatif adalah penilaian kekuatan dan kelemahan instruksi dalam tahap pengembangannya, untuk tujuan merevisi instruksi untuk meningkatkan efektivitas dan dayaatariknya”*.<sup>32</sup>

Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengontrol sampai seberapa jauh siswa telah menguasai materi yang diajarkan pada pokok bahasan tersebut. Wiersma menyatakan :

*Pengujian formatif dilakukan untuk memantau kemajuan siswa selama periode waktu tertentu.*

Ukuran keberhasilan atau kemajuan siswa dalam evaluasi ini adalah penguasaan kemampuan yang telah dirumuskan dalam rumusan tujuan (TIK) yang telah ditetapkan sebelumnya. TIK yang akan dicapai pada setiap pembahasan suatu pokok bahasan, dirumuskan dengan mengacu pada tingkat kematangan siswa. Artinya TIK dirumuskan dengan memperhatikan kemampuan awal anak dan tingkat kesulitan yang wajar yang diperkirakan masih sangat mungkin dijangkau atau dikuasai dengan kemampuan yang dimiliki siswa. Dengan kata lain evaluasi formatif dilaksanakan untuk mengetahui seberapa jauh tujuan yang

---

<sup>32</sup>Elis Ratna Wulan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hal 218.

telah ditetapkan telah tercapai. Dari hasil evaluasi ini akan diperoleh gambaran siapa saja yang telah berhasil dan siapa yang dianggap belum berhasil untuk selanjutnya diambil tindakan-tindakan yang tepat. Tindak lanjut dari evaluasi ini adalah bagi para siswa yang belum berhasil maka akan diberikan remedial, yaitu bantuan khusus yang diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan memahami suatu pokok bahasan tertentu. Sementara bagi siswa yang telah berhasil akan melanjutkan pada topic berikutnya, bahkan bagi mereka yang memiliki kemampuan yang lebih akan diberikan pengayaan, yaitu materi tambahan yang sifatnya perluasan dan pendalaman dari topik yang telah dibahas.

## 2. Sumatif

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir satu satuan waktu yang didalamnya tercakup lebih dari satu pokok bahasan, dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah dapat berpindah dari suatu unit ke unit berikutnya. Winkel mendefinisikan evaluasi sumatif sebagai penggunaan tes-tes pada akhir suatu periode pengajaran tertentu, yang meliputi beberapa atau semua unit pelajaran yang diajarkan dalam satu semester,

bahkan setelah selesai pembahasan suatu bidang studi.<sup>33</sup>

### 3. Diagnostik

Evaluasi diagnostik adalah evaluasi yang digunakan untuk mengetahui kelebihan-kelebihan dan kelemahan-kelemahan yang ada pada siswa sehingga dapat diberikan perlakuan yang tepat. Evaluasi diagnostik dapat dilakukan dalam beberapa tahapan, baik pada tahap awal, selama proses, maupun akhir pembelajaran. Pada tahap awal dilakukan terhadap calon siswa sebagai input. Dalam hal ini evaluasi diagnostik dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal atau pengetahuan prasyarat yang harus dikuasai oleh siswa. Pada tahap proses evaluasi ini diperlukan untuk mengetahui bahan-bahan pelajaran mana yang masih belum dikuasai dengan baik, sehingga guru dapat memberi bantuan secara dini agar siswa tidak tertinggal terlalu jauh. Sementara pada tahap akhir evaluasi diagnostik ini untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa atas seluruh materi yang telah dipelajarinya.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Elis Ratna Wulan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, hal 219.

<sup>34</sup> Fatih Arifah Yustisianisa, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: Mentari Pustaka, 2012) hal

## b. Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah padanan kata dari entrepreneurship dalam bahasa Inggris, unternehmer dalam bahasa Jerman, ondernemen dalam bahasa Belanda. Sedangkan di Indonesia diberi nama kewirausahaan<sup>35</sup>. Kata entrepreneurship sendiri sebenarnya berawal dari bahasa Prancis yaitu, *entreprende* yang berarti petualang, pencipta, dan pengelola usaha. Istilah ini diperkenalkan pertama kali oleh Richard Cantillon. Istilah ini makin populer setelah digunakan oleh pakar ekonomi J.B Say untuk menggambarkan para pengusaha yang mampu memindahkan sumber daya ekonomis dari tingkat produktivitas rendah ke tingkat yang lebih tinggi serta menghasilkan lebih banyak lagi.<sup>36</sup>

Dalam Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 4 tahun 1995 tanggal 30 Juni 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan, bahwasanya; Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produksi baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.<sup>37</sup>

Sedangkan menurut menurut Peter F. Drucker mengungkapkan

---

<sup>35</sup> Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan* (Jakarta: Erlangga, 2011), hal 29.

<sup>36</sup> Yuyus Suryana Kartib Bayu, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010) hal 24.

<sup>37</sup> Eman Suherman, *Desain Pembelajaran Kewirausahaan* (Bandung: Alfabeta, 2008, hal 6-7.

bahwa Wirausahawan adalah; orang yang selalu mencari perubahan, menanggapi, dan memanfaatkannya sebagai peluang.<sup>38</sup>

Berdasarkan Pengertian yang diungkapkan oleh kedua tokoh tersebut kita dapat memahami bahwa wirausahawan merupakan orang yang dinamis, senantiasa mencari peluang dan memanfaatkannya untuk menghasilkan sesuatu yang mempunyai nilai tambah.<sup>39</sup>

### c. Pengertian pembelajaran Kewirausahaan

Menurut direktorat pembinaan pendidikan tenaga kependidikan dan ketenagaan perguruan tinggi, direktorat jenderal pendidikan tinggi, departemen pendidikan RI “ pembelajaran merupakan jantung dari proses pendidikan dalam suatu institusi pendidikan”. Sudjana menyebutkan bahwa; “kegiatan pembelajaran terjadi melalui interaksi antara peserta didik di suatu pihak dengan pendidik di pihak lainnya”.<sup>40</sup>

Pembelajaran kewirausahaan merupakan pembelajaran yang wajib bagi semua siswa-siswa SMK karena lulusan dari SMK diarahkan untuk langsung bekerja. Pembelajaran kewirausahaan diwajibkan bagi siswa SMK dengan harapan agar siswa memiliki keahlian serta keterampilan berwirausaha. Menurut Peraturan Presiden nomor 6 tahun 2009 menyatakan bahwa Kementerian Pendidikan dan

---

<sup>38</sup> R.W. Suparyanto, *Kewirausahaan Konsep Dan Realita Pada Usaha Kecil* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 4.

<sup>39</sup> R.W. Suparyanto, *Kewirausahaan Konsep Dan Realita Pada Usaha Kecil*, hal 5.

<sup>40</sup> Eman Suherman, *Desain Pembelajaran Kewirausahaan* (Bandung: Alfabeta, 2010) hal

Kebudayaan melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah dan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi telah mengimplementasikan pendidikan kewirausahaan sebagai salah satu wujud nyata untuk menumbuhkan jiwa kreatif, inovatif, sportif dan wirausaha dalam metodologi pendidikan sebagai penjabaran dari pengembangan ekonomi kreatif.<sup>41</sup>

Menurut Eman Suherman pola pembelajaran kewirausahaan minimal mengandung empat unsur sebagai berikut<sup>42</sup> :

- 1) Pemikiran yang diisi oleh pengetahuan tentang nilai-nilai, semangat, jiwa, sikap dan perilaku, agar peserta didik memiliki pemikiran kewirausahaan.
- 2) Perasaan, yang diisi oleh penanaman empatisme sosial-ekonomi, agar peserta didik dapat merasakan suka-duka berwirausaha dan memperoleh pengalaman empiris dari para wirausaha terdahulu.
- 3) Keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk berwirausaha.
- 4) Kesehatan fisik, mental dan sosial. Sehubungan dengan hal ini, peserta didik hendaknya dibekali oleh teknik-teknik antisipasi terhadap berbagai hal yang mungkin timbul dalam berwirausaha baik berupa persoalan, masalah maupun risiko lainnya sebagai wirausaha.

---

<sup>41</sup> Ida Dwi Suryaningrum<sup>1</sup> , Dewi Kusuma Wardani<sup>2</sup> , Muhammad Sabandi<sup>2</sup> 1Mahasiswa, 2 Dosen Pendidikan Ekonomi, “Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas Xi Smk Batik 2 Surakarta,” *Jurnal.Uns.Ac.Id/Bise/Index* Vol 2 (2016): Akses tanggal 14 April 2022.

<sup>42</sup> Eman Suherman, *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*, hal 30.

Tujuan pembelajaran kewirausahaan pada prinsipnya ialah mencetak wirausaha yang kreatif dalam artian individu yang memiliki kreatifitas yang tinggi dalam melaksanakan kegiatan hidupnya kelak, khususnya di dunia usaha atau profesi lainnya.<sup>43</sup>

## **B. Pembelajaran Kewirausahaan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan**

### **1. Pengertian Pembelajaran Kewirausahaan Siswa di SMK**

Pembelajaran kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan tampaknya bukan hanya untuk dilaksanakan tetapi harus sudah dimanfaatkan. Artinya, pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan di Sekolah Menengah kejuruan hendaknya dapat menghasilkan nilai pragmatis yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran kewirausahaan di jenjang pendidikan sebelumnya. Namun demikian sebagaimana di lembaga pendidikan formal lainnya, pembelajaran kewirausahaan dapat berperan sebagai suatu bidang studi atau bisa juga untuk kegiatan ekstra-kurikuler di Sekolah Menengah kejuruan yang menginginkan siswa-siswinya memiliki jiwa semangat dan nilai- nilai kewirausahaan yang dapat digunakan untuk meraih sukses di masa depan.

Bahan ajar mata pelajaran kewirausahaan dapat diajarkan dan dikembangkan di jenjang SMK, didalam mata pelajaran kewirausahaan para siswa diajarkan dan ditanamkan sikap-sikap prilaku untuk membuka bisnis, agar mereka menjadi seorang wirausaha yang berbakat. Tujuan

---

<sup>43</sup> Eman Suherman, *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*, hal 21.

kewirausahaan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan jumlah para wirausaha yang berkualitas.
- 2) Mewujudkan kemampuan dan kemantapan para wirausaha untuk menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.
- 3) Membudayakan semangat sikap, perilaku, dan kemampuan kewirausahaan dikalangan pelajar dan masyarakat yang mampu, handal dan unggul.
- 4) Menumbuhkan kesadaran dan orientasi kewirausahaan yang tangguh dan kuat terhadap para siswa dan masyarakat.

Mata pelajaran kewirausahaan diberikan pada jenjang SMK bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh (*holistik*), sebagai insan yang memiliki karakter, pemahaman dan keterampilan sebagai *Entrepreneur*. Dan meningkatkan jumlah para wirausaha yang berkualitas mewujudkan kemampuan dan kesejahteraan masyarakat, membudayakan semangat sikap, perilaku, dan kemampuan berwirausaha di kalangan pelajar dan masyarakat.

Menurut Joko Sutrisno pendidikan yang berwawasan kewirausahaan adalah pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi ke arah pembentukan kecakapan hidup (*life skill*) pada peserta didiknya melalui kurikulum yang terintegrasi yang dikembangkan di sekolah.<sup>44</sup> Untuk menanamkan wirausaha disekolah maka peran dan keaktifkan guru dalam mengajar harus menarik, misalnya pembawaan

---

<sup>44</sup> joko Sutrisno, *Pengembangan Pendidikan Berwawasan Kewirausahaan Sejak Usia Dini* (Jurnal), Universitas Padjajaran Bandung, 2008

yang ramah, murah senyum, dan lucu, mendatangkan wirausahawan untuk memberikan ceramah tentang keberhasilan dan kegagalannya sehingga akhirnya bisa berhasil. Selain itu peran aktif siswa juga dibutuhkan karena sasaran pengajaran ini adalah siswa bukan keberhasilan guru.

Faktor-faktor yang berperan dalam membuka dan menerapkan minat untuk berwirausaha disekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Aspek kepribadian para siswa sendiri
- 2) Hubungan dengan teman-teman disekolah
- 3) Hubungan dengan orangtua dan family
- 4) Hubungan dengan lingkungan.<sup>28</sup>

Pemicu atau dorongan agar siswa mau berusaha adanya praktek kecil kecilan dalam bisnis dengan temannya. Adanya kelompok bisnis di sekolah yang dapat diajak berbisnis dan berwirausaha, adanya dorongan atau motivasi dari orangtua untuk berwirausaha dan adanya pengalaman dalam berwirausaha sebelum mereka masuk sekolah. Faktor-faktor yang mempengaruhi jiwa kewirausahaan yang dimiliki seseorang selain dari faktor internal, seperti bakat atau sifat yang dibawa sejak lahir (faktor keturunan) mungkin juga karena dibentuk oleh faktor lingkungan.

## **2. Karakteristik dari Karakter Kewirausahaan Siswa**

Adapun karakteristik dari karakter kewirausahaan adalah sebagai berikut:

- a. Percaya diri (yakin, optimis, mandiri dan penuhkomitmen)

Percaya diri dalam menentukan sesuatu, percaya diri dalam menjalankan sesuatu, percaya diri bahwa kita dapat mengatasi berbagai resiko yang dihadapi merupakan factor yang mendasar yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha. Seseorang yang memiliki jiwa wirausaha merasa yakin bahwa apa-apa yang diperbuat akan berhasil walaupun akan menghadapi berbagai rintangan. Tidak selalu dihantui rasa takut akan kegagalan sehingga membuat dirinya selalu optimis terus maju.<sup>45</sup>

Orang yang tinggi percaya dirinya adalah orang yang sudah matang jasmani dan rohaninya. Pribadi semacam ini adalah pribadi yang independen dan sudah mencapai tingkat kematangan. Karakteristik kematangan seseorang adalah ia tidak tergantung pada orang lain, dia memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, obyektif dan kritis. Dia tidak begitu saja menyerap pendapat atau opini orang lain, tetapi mereka mempertimbangkan secara kritis. Emosionalnya sudah bisa dikatakan stabil, tidak gampang tersinggung dan naik pitam. Juga tingkat sosialnya tinggi, mau menolong orang lain, dan yang paling tinggi lagi ialah kedekatan dengan sang Khalik.<sup>46</sup>

b. Berinisiatif

Menunggu akan sesuatu yang tidak pasti merupakan sesuatu yang paling dibenci oleh seseorang yang memiliki jiwa wirausaha. Dalam menghadapi dinamisnya kehidupan yang penuh dengan

---

30. <sup>45</sup>Basrowi, *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hal

<sup>46</sup>Buchari Alma, *Kewirausahaan*, hal 53.

perubahan dan persoalan yang dihadapi, seorang wirausaha akan selalu berusaha mencari jalan keluar. Mereka tidak ingin hidupnya digantungkan pada lingkungan sehingga akan terus berupaya mencari jalan keluarnya.<sup>47</sup>

- c. Memiliki motif berprestasi (berorientasi hasil dan berwawasan kedepan)

Berbagai target demi mencapai sukses dalam kehidupan biasanya selalu dirancang oleh seorang wirausaha. Satu demi satu targetnya terus mereka raih. Bila dihadapkan pada kondisi gagal, mereka akan terus berupaya kembali memperbaiki kegagalan yang dialaminya.

- d. Memiliki jiwa kepemimpinan (berani tampil berbeda dan berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan)

Kepemimpinan merupakan faktor kunci menjadi wirausaha sukses. Berani tampil kedepan menghadapi sesuatu yang baru walaupun penuh resiko. Keberanian ini tentunya dilandasi perhitungan yang rasional. Sifat kepemimpinan memang ada dalam diri masing-masing individu. Namun sekarang ini, sifat kepemimpinan sudah banyak dipelajari dan dilatih. Ini tergantung pada setiap masing-masing individu dalam menyesuaikan diri dengan organisasi atau orang yang ia pimpin. Ada pemimpin yang disenangi oleh bawahan, mudah memimpin sekelompok orang, ia diikuti, dipercaya oleh

---

<sup>47</sup>Buchari Alma, *Kewirausahaan*, hal 53.

bawahannya. Namun ada pula pemimpin yang tidak disenangi bawahan, atau ia tidak senang kepada bawahannya, ia mau mengawasi bawahannya tetapi tidak ada waktu untuk itu. Menanam kecurigaan kepada orang lain, pada suatu ketika kelak akan berakibat tidak baik pada usaha yang sedang dijalankan. Pemimpin yang baik harus mau menerima kritik dari bawahan, ia harus bersifat responsif.<sup>48</sup>

e. Suka tantangan

Kita mungkin sering membaca atau menyaksikan beberapa kasus mundurnya seorang manajer atau eksekutif dari suatu perusahaan. Apa yang menyebabkan mereka mundur hengkang dari pekerjaannya. Akhirnya, mereka menelusuri aktifitas seperti apakah yang dapat memuaskan kebutuhan mereka akan tantangan. Anak muda sering dikatakan selalu menyenangi tantangan. Mereka tidak takut mati. Inilah salah satu faktor pendorong anak muda menyenangi olahraga yang penuh dengan resiko dan tantangan, seperti balap motor di jalan raya, kebut-kebutan, balap mobil milik orang tuanya, akan tetapi contoh-contoh tersebut dalam arti negatif. Olah raga yang positif ialah panjat tebing, mendaki gunung, arum jeram, motor cross, karate atau olah raga bela diri, dan sebagainya. Ciri dan watak seperti ini dibawa wirausaha yang juga penuh resiko dan tantangan, seperti persaingan, harga naik turun, barang tidak laku dan sebagainya. Namun semua tantangan ini harus dihadapi dengan penuh

---

<sup>48</sup>Buchari Alma, *Kewirausahaan*, hal 54.

perhitungan. Jika perhitungan sudah matang, membuat pertimbangan dari segala macam segi, maka berjalanlah terus dengan tidak lupa berlindung kepada-Nya.<sup>49</sup>

f. Keorisinilan

Sifat orisinil ini tentu tidak selalu ada pada diri seseorang. Yang dimaksud orisinil disini ialah ia tidak hanya mengekor pada orang lain, tetapi memiliki pendapat sendiri, ada ide yang orisinil, ada kemampuan untuk melaksanakan sesuatu. Orisinil tidak berarti baru sama sekali, tetapi produk tersebut mencerminkan hasil kombinasi baru atau reintegrasi dari komponen-komponen yang sudah ada, sehingga melahirkan sesuatu yang baru. Bobot kreativitas orisinil suatu produk akan tampak sejauh manakah ia berbeda dari apa yang sudah ada sebelumnya.<sup>50</sup>

Seorang wirausaha haruslah memiliki sifat-sifat original yang tercermin dari sikap berikut:

- 1) Kreatif: Mampu mengembangkan ide-ide baru dan menemukan cara- cara baru dalam memecahkan persoalan.
- 2) Inovatif: Berarti mampu melakukan sesuatu yang baru yang belum dilakukan banyak orang sebagai nilai tambah keunggulan bersaing.
- 3) Inisiatif atau proaktif: Merupakan kemampuan dalam mengerjakan banyak hal dengan baik, dan memiliki pengetahuan.

---

<sup>49</sup>Buchari Alma, *Kewirausahaan*, hal 54.

<sup>50</sup>Buchari Alma, *Kewirausahaan*, hal 55.

Inisiatif dan selalu proaktif merupakan ciri mendasar yang mana seorang wirausaha tidak hanya menunggu sesuatu terjadi, tetapi terlebih dahulu memulai dan mencari peluang sebagai pelopor dalam berbagai kegiatan.<sup>51</sup>

g. Berorientasi ke Masa Depan

Seorang wirausaha harus perspektif, mempunyai visi ke depan, apa yang hendak dia lakukan, apa yang ingin ia capai?. Sebab sebuah usaha bukan didirikan untuk sementara, tetapi untuk selamanya. Oleh sebab itu, faktor kontinuitas harus tetap dijaga dan pandangan harus ditujukan jauh ke depan. Untuk menghadapi pandangan jauh ke depan, seorang wirausaha akan menyusun perencanaan dan strategi yang matang, agar jelas langkah-langkah yang akan dilaksanakan.

h. Kreativitas

Seorang wirausaha harus kreatif, karena modal utama jiwa kewirausahaan adalah kreativitas, keuletan, semangat pantang menyerah. Semangat pantang menyerah ini memandang kegagalan hanyalah keberhasilan yang tertunda, mereka akan bangkit kembali dengan gagah, mereka tahan banting. Jiwa Kewirausaha yang kreatif tak akan habis akal bila mendapat tantangan, mereka akan merubahnya menjadi peluang. Wirausaha sejati bukan spekulasi, tapi seorang yang memiliki perhitungan cermat, mempertimbangkan segala fakta, informasi dan data, ia mampu memadukan apa yang ada

---

<sup>51</sup>Novan Ardy Wiyani, *Teacher Entrepreneurship* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal 40.

dalam hati, pikiran dan kalkulasi bisnis.<sup>52</sup>

Ada lima sifat yang menjadi ciri kemampuan berfikir kreatif,yaitu:

- 1) Kelancaran (*fluency*) adalah kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan.
- 2) Keluwesan (*flexibility*) adalah kemampuan untuk mengemukakan bermacam-macam pemecahan atau pendekatan terhadap masalah.
- 3) Keaslian (*originality*) adalah kemampuan untuk mencetuskan gagasan dengan cara-cara yang asli.
- 4) Penguraian (*elaboration*) adalah kemampuan untuk menguraikan sesuatu secara terperinci.
- 5) Perumusan kembali (*redefinition*) adalah kemampuan untuk meninjau suatu persoalan berdasarkan perspektif yang berbeda dengan apa yang sudah diketahui oleh banyak orang.<sup>53</sup>

### 3. Sekolah Menengah Kejuruan

Sekolah Menengah Kejuruan, yang selanjutnya disingkat SMK, adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs.<sup>54</sup> Berdasarkan penjelasan tersebut maka Sekolah Menengah Kejuruan adalah lembaga yang menyediakan kegiatan pembelajaran di

---

<sup>52</sup>Novan Ardy Wiyani, *Teacher Entrepreneurship*, hal 68.

<sup>53</sup>Novan Ardy Wiyani, *Teacher Entrepreneurship*, hal 70.

<sup>54</sup>Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun, 2010.

bidang-bidang tertentu seperti halnya bidang perekonomian, teknik serta pertanian. Sekolah Menengah Kejuruan ini setara dengan Sekolah Menengah pada umumnya hanya saja pembelajarannya yang terpusat untuk menyiapkan siswa-siswi yang siap bekerja sesuai dengan bidang yang telah dipelajari selama di Sekolah MenengahKejuruan.

Charles Prosserr dalam Wardiman Djojonegoro, menyebutkan bahwa prinsip-prinsip pendidikan kejuruan. di antaranya:

- a. Pendidikan kejuruan akan efisien jika lingkungan dimana siswa dilatih merupakan replika lingkungan dimana nanti akanbekerja.
- b. Pendidikan kejuruan yang efektif hanya dapat diberikan tugas-tugas latihan dilakukan dengan cara, alat dan mesin yang sama seperti yang ada di tempatkerja.
- c. Pendidikan kejuruan akan efektif apabila siswa dilatih dalam kebiasaan berpikir dan bekerja seperti yang diperlukan di duniabekerja.
- d. Pendidikan kejuruan akan efektif jika dapat menumbuhkan siswa memodali minat, pengetahuan, dan keterampilan yang palingtinggi.
- e. Pendidikan akan efektif jika pengalaman latihan untuk membentuk kebiasaan kerja dan berpikir yang benar diulangkan sehingga pas seperti yang diperlukan dalam pekerjaannantinya.
- f. Pendidikan kejuruan akan efektif jika guru mempunyai pengalaman yang sukses dalam penerapan keterampilan dan pengetahuan pada operasi dan proses kerja yang akandilakukan.

- g. Pada setiap jabatan ada kemampuan minimum yang harus dipunyai oleh seseorang agar tetap dapat bekerja pada jabatan tersebut.
- h. Pendidikan kejuruan harus memperhatikan permintaan pasar.
- i. Proses pembinaan kebiasaan yang efektif pada siswa akan tercapai jika pelatihan diberikan pada pekerjaan yang nyata.
- j. Sumber yang dapat dipercaya untuk mengetahui isi pelatihan pada suatu okupasi tertentu adalah dari pengalaman para ahli pada okupasitersebut.
- k. Setiap okupasi mempunyai ciri-ciri isi yang berbeda-beda satu dengan yanglainnya.
- l. Pendidikan kejuruan merupakan layanan sosial yang efisien jika sesuai dengan kebutuhan seseorang yang memerlukan dan memang paling efektif jika lewat pengajaran kejuruan.
- m. Pendidikan kejuruan akan efektif jika metode pengajaran yang digunakan dan hubungan pribadi dengan peserta didik mempertimbangkan sifat-sifat pesertadidik.
- n. Administrasi pendidikan kejuruan akan efisien jika luwes dan mengalir daripada kaku dan terstandar.
- o. Pendidikan kejuruan memerlukan biaya tertentu dan jika tidak terpenuhi tidak boleh dipaksakan beroperasi.<sup>55</sup>

Berdasarkan prinsip pendidikan kejuruan maka penyelenggaraan pendidikan kejuruan dapat disimpulkan sebagai lingkungan yang dijadikan

---

<sup>55</sup>Wardiman Djojonegoro, *Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)* (Jakarta: Jayakarta Agung Offset, 1989), hal 38-39.

sebagai replika dalam dunia bekerja, sehingga siswa dapat terlatih dalam bekerja sesuai dengan program yang dipelajari. Penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan akan dinilai efektif ketika pelatihan yang diberikan kepada peserta didik berupa pekerjaan yang nyata yaitu dilihat dari cara, sarana prasarana yang sama dengan apa yang ada di dunia usaha. Dengan pelatihan yang diberikan berupa pekerjaan yang nyata ini maka peserta didik akan terlatih dalam kebiasaan berpikir, bekerja sesuai dengan yang diperlukan di dunia usaha. Penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan juga harus menumbuhkan minat, pengetahuan dengan memodali keterampilan peserta didik, selain itu penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan harus mempertimbangkan permintaan pasar.

Wardiman Djojonegoro berpendapat, bahwa karakteristik pendidikan kejuruan adalah sebagai berikut:

- a. Pendidikan kejuruan diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik memasuki lapangan pekerjaan.
- b. Pendidikan kejuruan didasarkan atas kebutuhan duniakerja.
- c. Fokus isi pendidikan kejuruan ditekankan pada penguasaan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang dibutuhkan oleh duniakerja.
- d. Penilaian yang sesungguhnya terhadap kesuksesan siswa harus pada “*hands-on*” atau performa dalam duniakerja.
- e. Hubungan yang erat dengan dunia kerja merupakan kunci sukses pendidikan kejuruan.

- f. Pendidikan kejuruan yang baik adalah responsif dan antisipatif terhadap kemajuanteknologi.
- g. Pendidikan kejuruan lebih ditekankan pada “*learning by doing*” dan “*hands- on experience*”.
- h. Pendidikan kejuruan memerlukan fasilitas yang mutakhir untuk praktik.
- i. Pendidikan kejuruan memerlukan biaya investasi dan operasional yang lebih besar dari pada pendidikan umum.<sup>56</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan menengah kejuruan berguna untuk mempersiapkan peserta didik agar terlatih dan memiliki peluang kerja sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Pelatihan yang diberikan dinilai dari kemampuan peserta didik dalam performanya di dunia kerja atau dunia usaha, sedangkan isi pendidikan kejuruan difokuskan pada penguasaan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang dibutuhkan oleh dunia kerja atau dunia usaha sehingga dalam pelatihannya diperlukan fasilitas yang mutakhir dan memerlukan biaya operasional lebih besar daripada pendidikan pada umumnya.

#### **4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kewirausahaan**

##### **a. Faktor Pendorong Kewirausahaan**

###### 1) Faktor Internal

---

<sup>56</sup>Wardiman Djojonegoro, *Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*, hal 37.

- a. Adanya inisiatif, artinya seorang wirausahawan yang memiliki sifat inisiatif di dalam dirinya akan melakukan sesuatu sebelum diminta atau hanya saat terdesak saja, melainkan akan lebih dulu melakukan pekerjaan dan memulainya untuk meraih kesuksesan.
- b. Asertif, yaitu berani menghadapi masalah secara langsung serta bisa memberikan pembagian tugas kepada rekan-rekan kerjanya.
- c. Inovatif, artinya seorang wirausahawan akan selalu menciptakan sesuatu yang baru yang bisa membuat dirinyadan usahanya lebih dikenalluas.
- d. Memiliki kemauan yang keras, artinya apabila seorang wirausahawan sudah memiliki suatu keinginan untuk maju,diaakan berusaha dengan sekuat tenaga dan upaya untuk mewujudkan keinginannya tersebut.
- e. Tidak mudah menyerah, artinya seorang wirausahawan jika pernah sesekali gagal di dalam memulai usahanya tidak akan langsung berhenti dan akan terus berusaha mewujudkan keinginannya.
- f. Disiplin, artinya di dalam meraih kesuksesan, seorang wirausahawan harus memiliki kedisiplinan yang tinggi.Tingkat kedisiplinan seorang wirausahawan juga sangat berpengaruh terhadap cepat atau lambatnya

kesuksesan akan diraih.<sup>57</sup>

## 2) Faktor Eskternal

- a. Empati. Ini menyangkut kemampuan seorang wirausahawan untuk memahami orang lain, perspektif orang lain, dan berminat terhadap kepentingan orang lain. Juga kemampuan mengantisipasi, mengenali, dan berusaha. Mengatasi keragaman dalam membina pergaulan, mengembangkan orang lain, dan kemampuan membaca arus emosi suatu kelompok, dan hubungannya dengan kekuasaan.
- b. Dukungan orang tua dan orang-orang terdekat. Seorang wirausahawan akan sangat mengerti apa yang ia inginkan apabila dia didalam berwirausaha juga memiliki dukungan yang baik dari keluarga dan orang-orang terdekatnya.
- c. Pembimbing. Memang tidak semua wirausahawan memiliki seorang pembimbing maupun seorang guru, tetapi akan lebih mudah bagi seorang wirausahawan untuk menemukan jatid dirinya apabila dia memiliki seorang pembimbing yang berperan memberikan motivasi dan dukungan terhadapnya.<sup>58</sup>

Selain beberapa faktor internal dan eksternal di atas, di dalam pendidikan kewirausahaan akan berdampak baik terhadap para siswa apabila program dan fasilitas yang disediakan oleh sekolah juga

---

<sup>57</sup> Anonim, *Pola Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup* (Surabaya: PT SIC bekerjasama dengan Lembaga LPKM Unesa, 2003), hal 86.

<sup>58</sup> Anonim, *Pola Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup*, hal 90.

menunjang untuk berbagai keperluan di bidang pendidikan kewirausahaan baik dalam bidang materi pembelajaran, serta dalam hal sarana dan prasarana yang tentunya sangat dibutuhkan untuk lebih menumbuhkan jiwa berwirausaha siswa

#### **b. Faktor Penghambat Kewirausahaan**

Berikut adalah faktor-faktor penghambat keberhasilan atau kemajuan seorang wirausahawan didalam usahanya menurut Krik Patrick :

- a. Kurangnya Inisiatif Dari Wirausahawan. Seorangwirausahawan diuntut untuk memeiliki sikap inisiatif yang tinggi didalam usahanya. Tidak hanya menunggu adanya peluang,namun harus bisa menciptakan peluang bagi dirinya sendiri untuk memajukan usahanya.
- b. Tidak Membuat Rencana. Di dalam memulai atau menjalankan suatu usaha, seorang wirausahawan harus memiliki rencana jangka pendek dan rencana jangka panjang yang betul-betul matang selain harus berani berspekulasi apabila dia tidak memiliki rencana dalam memulai atau menjalankan usahanya, maka yang terjadi dia akan hanya menemui kebuntuan dan kebingungan dalam mngembangkan usahanya.<sup>59</sup>

Jika berbicara mengenai pendidikan kewirausahaan yang ada di

---

<sup>59</sup> Ann Wan Zeng, *Rahasia Bisnis Orang Cina* (Jakarta: Noura Books, 2013), hal 132.

sekolah, yang bisa kita jadikan sebagai faktor penghambat di dalam mata pelajaran pendidikan kewirausahaan adalah bisa berasal dari siswa sendiri diantaranya, malas belajar, tidak bersungguh-sungguh dalam praktik, serta kurangnya motivasi dari dirinya sendiri.

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Secara definisi, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal terpenting suatu barang atau jasa. Hal terpenting suatu barang atau jasa yang berupa kejadian, fenomena, dan gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi pengembangan konsep teori. Jangan sampai sesuatu yang berharga tersebut berlalu bersama waktu tanpa meninggalkan manfaat. Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangannya terhadap teori praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial, dan tindakan.<sup>60</sup>

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Jadi penelitian deskriptif adalah data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistic, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekadar angka atau frekuensi. Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup>Dr. Umar Sidiq Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA M.Ag, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hal 3.

<sup>61</sup>Dr. Umar Sidiq Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA M.Ag, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, hal 13.

## **B. Kehadiran Penelitian**

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti sangat diperlukan sebagai instrument utama. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai perencana, pemberian tindakan, pengumpulan data, penganalisis data, sebagai hasil pelapor hasil penelitian.

## **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih oleh seorang peneliti untuk melakukan penelitian. Cara yang perlu ditempuh oleh seorang peneliti dalam menentukan lokasi penelitian yang akan dijadikan tempat penelitian menurut Lexy J. Moleong adalah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif; pergilah dan jajakilah lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang berada di lapangan. Keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga perlu juga dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian.<sup>62</sup>

Lokasi penelitian yang dijadikan objek untuk penelitian ini di SMK Muhammadiyah 1 Pubian, Sekolah ini terletak di Jalan Pramuka Segala Mider, Pubian Kabupaten Lampung Tengah, Lampung 34176. Menempati areal seluas lebih kurang 20000 m<sup>2</sup>.

---

<sup>62</sup>Dr. Umar Sidiq Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA M.Ag, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, hal 24.

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan metode penulisan kualitatif, yang dimana ingin lebih mendalam meneliti tentang peran guru kewirausahaan dalam menanamkan karakter kewirausahaan. Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah guru mata pelajaran kewirausahaan kelas XII A, sedangkan objek penelitiannya adalah pembelajaran karakter kewirausahaan di SMK Muhammadiyah 1 Pubian.

Berdasarkan definisi di atas, dapat dipahami bahwa penelitian ini adalah penelitian lapangan dimana peneliti ke lapangan langsung untuk mengetahui proses pembelajaran siswa kelas XII kewirausahaan di SMK Muhammadiyah 1 Pubian.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh dan memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana mengambil data tersebut dan bagaimana data tersebut diolah. Sumber data yang diperoleh penulis merupakan data yang didapat langsung dari SMK Muhammadiyah 1 Pubian, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Adapun sumber data terdiri dari:

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang berlangsung di kumpulkan oleh peneliti dari sumber utamanya (informan). Dalam penelitian ini, yang dijadikan sumber utama terdiri dari guru dan siswa kelas XII di SMK

Muhammadiyah 1 Pubian Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang berupa dokumen-dokumen dan literatur (kepuustakaan) yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini data sekunder yang akan digunakan adalah literatur yang membahas mengenai tentang Peran Guru dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan kelas XII di SMK Muhammadiyah 1 Pubian.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Tenik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Umumnya cara mengumpulkan data dapat menggunakan teknik: Wawancara (Interview), pengamatan (observation), studi dokumentasi.<sup>63</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, antara lain:

### 1. Pengamatan (Observasi)

Gordon E Mills. Mills menyatakan bahwa: Observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang

---

<sup>63</sup>Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, hal 59.

memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada di balik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut. Mills juga menyatakan bahwa observasi tidak hanya dapat dilakukan pada objek perilaku manusia, tetapi dapat dilakukan pada sebuah sistem tertentu yang sedang berjalan dan memprediksi apa yang mendasari jalannya sistem tersebut serta mampu membuat kesimpulan apakah sistem tersebut berjalan sesuai dengan tujuannya atau tidak.<sup>64</sup>

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti langsung datang ke lokasi penelitian yaitu di SMK Muhammadiyah 1 Purbalingga, sehingga peneliti dapat secara langsung mendapatkan data-data yang diperlukan. Data yang diperlukan peneliti melalui pengamatan (observasi) ini yaitu gambaran secara umum tentang “Peran Guru Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Karakter Kewirausahaan Siswa kelas XII A di SMK Muhammadiyah 1 Purbalingga”.

**Table. 3.1**  
**Kisi-Kisi Pedoman Observasi**

No	Indikator	Sub Indikator
1.	Guru Kewirausahaan	a. Bagaimana guru kewirausahaan dalam merencanakan penanaman karakter kewirausahaan b. Bagaimana guru kewirausahaan dalam Pelaksanaan karakter kewirausahaan. c. Bagaimana guru kewirausahaan dalam Evaluasi karakter kewirausahaan.

---

<sup>64</sup>Dr. Umar Sidiq Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA M.Ag, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, hal 65.

2.	Siswa Kelas XII	a. Keinginan untuk Mengembangkan keterampilan dengan mengikuti pelatihan b. Mengembangkan keterampilan dengan melanjutkan pendidikan c. Kemampuan melihat peluang usaha
----	-----------------	---

## 2. Wawancara (interview)

Wawancara adalah percakapan antara dua orang-orang di mana satu orang mencoba untuk mengarahkan percakapan untuk mendapatkan informasi untuk beberapa tujuan.<sup>65</sup>

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dari informan-informan yang punya relevansi dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Dalam teknik wawancara ini, peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur, wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup>Dr. Umar Sidiq Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA M.Ag, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, hal 59.

<sup>66</sup>Dr. Umar Sidiq Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA M.Ag, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, hal 62.

Untuk memperoleh informasi yang akurat dan maksimal diperlukan dalam penelitian ini, peneliti memerlukan beberapa narasumber yakni terdiri dari para guru mata pelajaran kewirausahaan dan para siswa yang mendapatkan mata pelajaran kewirausahaan.

**Tabel 3.2**  
**Sumber data dan Indikator**

Wawancara dengan Kepala Sekolah

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Deskripsi Guru dan peserta didik	1. Bagaimana ketercukupan guru kewirausahaan di sana? 2. Apa saja karakter/ skill yang harus dikuasai siswa dalam pengembangan kewirausahaan disekolah?
2.	Pembelajaran kewirausahaan	1. Bagaimana program pengembangan kewirausahaan di sekolah?

Wawancara dengan guru dan siswa

NO	Sumber Data	Indikator
1.	Guru	a. Bagaimana perencanaan pengembangan pembelajaran kewirausahaan yang bapak lakukan? b. Bagaimana proses pembelajaran kewirausahaan yang dilakukan? c. Bagaimana evaluasi pembelajaran kewirausahaan yang dilakukan? d. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan penanaman karakter kewirausahaan.
2.	Siswa	a. Apa saja yang kalian pelajari dalam pembelajaran kewirausahaan? b. Bagaimana penanaman guru dalam membentuk Karakter kewirausahaan? c. Bagaimana proses pembelajaran kewirausahaan yang dilakukan oleh guru disini? d. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan penanaman karakter kewirausahaan.

### 3. Dokumentasi

Sugiyono menyatakan bahwa teknik dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>67</sup> Adapun fungsi atau kegunaan dari dokumentasi dalam penelitian ini untuk menunjang dan melengkapi data primer peneliti yang dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian pembelajaran kewirausahaan siswa kelas XII di SMK Muhammadiyah 1 Pujian dan juga sebagai arsip dan bukti bahwa penelitian tersebut asli kebenarannya.

**Table. 3.3**  
**Kisi-Kisi Pedoman Dokumentasi**

No.	Dokumen yang dicari	Hasil	
		Ada	Tidak Ada
1.	Profil sekolah	✓	
2.	Data guru dan pegawai	✓	
3.	Visi dan Misi sekolah	✓	
4.	Penanaman karakter kewirausahaan siswa	✓	

### F. Analisa Data

Setelah berbagai data terkumpul menganalisisnya menggunakan teknik analisa deskriptif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang terkumpul. Seperti yang dilakukan Moleong dalam bukunya bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan

---

<sup>67</sup>Dr. Umar Sidiq Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA M.Ag, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, hal 72.

mengurutkan data dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja spirit yang didasarkan data. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah tindakan dan kata-kata, dan selebihnya adalah tambahan, seperti dokumen, arsip-arsip dan lain-lain.<sup>68</sup> Berkaitan dengan hal itu, pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-katadan tindakan sumber data tertulis dan foto.

Dengan melalui data yang diperoleh akan di pilah-pilah kemudiandilakukan pengelompokan atas data yang sejenis dan selanjutnya dianalisis isinya sesuai dengan informasi yang dibutuhkan, kemudian digambarkan dalam bentuk kata-kata atau kalimat.

Dalam penelitian kualitatif pengecekan keabsahan temuan data dilakukan dengan Credibility, Dependability, dan Comfirmability. Istilah tersebut pada dasarnya merupakan kriteria yang bertujuan untuk menjamin kelayakan untuk dipercaya dalam sebuah penelitian. Istilah tersebut diatas merupakan bagian yang sangat penting dari penelitian kualitatif.<sup>69</sup>

#### 1. Kredibilitas (Credibility)

Peneliti sebagai instrument utama dalam penelitian ini banyak berperan dalam menentukan, menjastifikasi data, sumber data, kesimpulan, dan hal-hal penting lain yang memungkinkan. Untuk

---

<sup>68</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 157.

<sup>69</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. hal 324.

menghindari hal tersebut maka data yang diperoleh diuji kreadibilitasnya.

Untuk memperoleh kreadibilitas dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding data. Triangulasi data ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu triangulasi sumber dan metode.<sup>70</sup>

Untuk menguji data pada penelitian adalah dengan cara triangulasi yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Namun dalam penelitian ini untuk pengujian kreadibilitas data menggunakan triangulasi metode pengumpulan data. Triangulasi metode pengumpulan data dilakukan dengan pengecekan data kepada sumber : yaitu guru kewirausahaan dan siswa kelas XII yang sama dengan metode yang berbeda seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## 2. Dependabilitas (Dependability)

Kriteria ini peneliti gunakan untuk menilai apakah teknik peneliti bermutu dari segi prosesnya. Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi

---

<sup>70</sup>Sugiono Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011). hal 92.

temuan, dan laporan hasil penelitian sehingga semuanya dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

### 3. Konfirmabilitas (Confirmability)

Konfirmabilitas atau kepastian diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh objektif atau tidak. Hal ini bergantung pada persetujuan beberapa orang dan kelengkapan data pendukung lain terhadap data peneliti ini. Untuk menentukan kepastian data, peneliti akan mengkonfirmasi data dengan informasi di SMK Muhammadiyah 1 Pubian

#### a. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini mengacu pada tahap penelitian secara umum, terdiri atas tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

##### 1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan kegiatan yang dilakukan peneliti antarlain:

- a) Melakukan observasi awal sekaligus menjajaki atau melakukan pengenalan tempat yang digunakan untuk penelitian.
- b) Pengajuan judul dan proposal penelitian kepada pihak Dosen Wali
- c) Konsultasi proposal ke Dosen Pembimbing

- d) Mengurus surat perizinan penelitian kepada fakultas untuk diserahkan kepada Pimpinan yang dijadikan obyek penelitian
- e) Menyusun rancangan penelitian yang berupa proposal penelitian dan instrument penelitian.
- f) Memilih dan memanfaatkan informan
- g) Menyiapkan perlengkapan penelitian

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan, kegiatan yang dilaksanakan peneliti adalah terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan mengumpulkan data yang berkaitan topik penelitian sebanyak-banyaknya.

## 3. Tahap Analisis Data

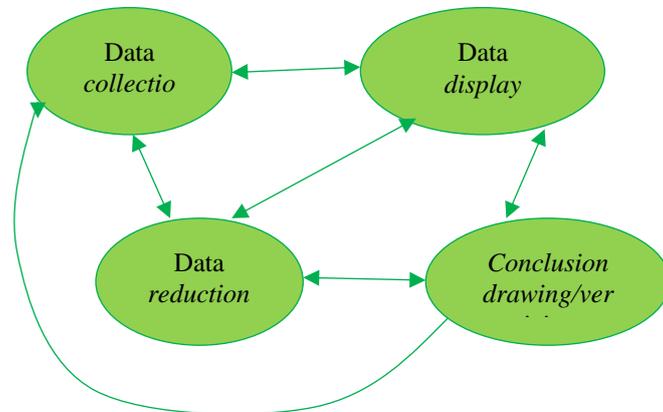
Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data nya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction data display, dan conclusion drawing/verification.<sup>71</sup> Menurut Miles & Huberman Langkah yang ditempuh dalam menganalisis data kualitatif dapat digambarkan sebagai berikut:<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup>Sugiono. 245.

<sup>72</sup>Umarti Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Makasar: Sekolah Tinggi Thenologia Jaffray, 2020).

**Gambar 3.1**  
**Analisis data kualitatif**



1. Tahapan Pengumpulan data yaitu proses memasuki lingkungan penelitian (SMK Muhammadiyah 1 pugian) dan melakukan pengumpulan data.
2. Tahap reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan.
3. Tahap penyajian data yaitu tahap penyajian informasi untuk memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
4. Tahap penarikan kesimpulan. Verifikasi yaitu penarikan kesimpulan dari data yang telah dianalisis.<sup>73</sup>

---

<sup>73</sup>Hengki Wijaya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Profil SMK Muhammadiyah 1 Pubian**

###### **a. Sejarah SMK Muhammadiyah 1 Pubian<sup>74</sup>**

Sekolah menengah kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Pubian merupakan sekolah yang didirikan pada tanggal 1 Juli 2002 yang merupakan kompleks MTs Muhammadiyah 2 Pubian. Sejak kelahirannya status SMK Muhammadiyah 1 Pubian terdaftar pada Muhammadiyah Majelis Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan. SMK Muhammadiyah 1 Pubian bertempat di Jl. Pramuka No. 99 Segala Mider Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah, dengan luas 20000 m<sup>2</sup>. Adapun nama-nama tokoh pelopor berdirinya sekolah diantaranya, bapak Ahmad Maulana, S.Pd, bapak Siswandi, S.Pd, bapak Syah Akbar, S.Pd, Bambang Riyadi, S.Pd.I, Akhmad Khoirudin, S. Pd.I. Berdirinya Sekolah menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Pubian telah memenuhi syarat sesuai dengan No. SK. Pendirian 05/KEP/IV.4/F/2002 dan No. SK. Operasional 420/3848/05/D4/2004-12-10.

---

<sup>74</sup> “Dokumentasi Profil SMK Muhammadiyah 1 Pubian,” *Pada Tanggal 29 November 2021*.

Sekolah ini merupakan satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta yang ada dikecamatan Pubian. Sistem pembelajaran di sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Pubian menggunakan sistem Kurikulum 2013 (K-13). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Pubian mempunyai 410 siswa dengan 25 orang tenaga pengajar, 2 orang guru BK.

**Tabel 4.1**  
**Identitas Sekolah**

<b>Identitas Sekolah</b>	<b>Keterangan</b>
Nama Sekolah	SMK Muhammadiyah 1 Pubian
NPSN	10802086
Jenjang Pendidikan	SMK
Status Sekolah	Swasta
Akreditasi	Akreditasi A
Alamat	Jl. Pramuka No. 99 Segala Mider Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah
Kode Pos	34176
Kelurahan	Segala Mider
Kecamatan	Pubian
Kabupaten/Kota	Lampung Tengah
Provinsi	Lampung
Negara	Indonesia
Email	<a href="mailto:smkmuha1pubian@gmail.com">smkmuha1pubian@gmail.com</a>
Luas Tanah	20000 M <sup>2</sup>

**b. Visi, Misi dan Tujuan SMK Muhammadiyah 1 Pubian**

Sekolah menengah kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Pubian memiliki Visi, yaitu :

*“Mewujudkan SMK Muhammadiyah 1 Pubian Lampung Tengah sebagai institusi yang dapat menyiapkan tenaga/manusia*

*yang unggul, profesional, berwawasan global yang berakar pada akhlaqul karimah”.*

Adapun misi yang diemban adalah :

- a) Optimalisasi penataan dan pendataan melalui Konsolidasi Manajemen, Konsolidasi organisasi, Konsolidasi Administrasi/Keuangan sekolah.
- b) Intensifikasi kegiatan, peningkatan mutu pendidikan, pengembangan pembelajaran serta pembinaan ketenagaan dan pembinaan masyarakat.
- c) Membangun kemitraan dan kerjasama industri, pemerintah dan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan tamatan.
- d) Pembinaan kader yang memiliki watak, karakter, moral melalui intensifikasi kegiatan kaderisasi dan keagamaan

Tujuan yang ingin dicapai Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Pujian adalah :

- a) Menyiapkan sumber daya manusia yang unggul menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, penguasaan keahlian profesional dalam bidangnya serta berwawasan luas dan memiliki ketahanan moral untuk menghadapi era persaingan global.
- b) Menyiapkan tamatan yang memiliki keahlian teknologi informasi dalam era persaingan global dan perdagangan bebas.

- c) Mengembangkan pembelajaran yang mengacu pada kualitas lulusan dan penyiapan tenaga kerja yang siap pakai.
- d) Membantu mengentaskan kemiskinan melalui program pendidikan dan pelatihan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.
- e) Menyiapkan kader persyarikatan dan kader bangsa sebagai pelopor, pelangsup dan penyempurna perjuangan demi terciptanya masyarakat madani.

**c. Data Guru dan Karyawan SMK Muhammadiyah 1 Pubian**

Dalam proses belajar mengajar guru merupakan seorang moderator dan motifator yang diharapkan dapat mewujudkan suasana proses pendidikan yang efektif dan efisien di dalam kelas maupun di luar kelas. Tenaga dan guru merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam rangka mencapai tujuan pengajaran, karena gurulah yang secara langsung berhadapan dengan murid, oleh karenanya kemampuan serta profesionalisme dan kualitas seorang guru diperlukan. Yang penting guru harus memiliki semangat untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Berikut ini adalah kondisi objektif guru SMK Muhammadiyah 1 Pubian,<sup>75</sup>yaitu:

---

<sup>75</sup>Dokumentasi Profil SMK Muhammadiyah 1 Pubian pada tanggal 29 November 2021

**Tabel 4.2**  
**Data Guru dan Karyawan SMK Mumahmmadiya 1 Pubian**

No	Nama	NUPTK	JK	Status Kepegawaian	Jabatan
1	Ahmad Khoirudin, S.Pd.I	1736764667200012	L	GTY	Kepala Sekolah
2	Ahmad Sobirin A.Md	9160760662200013	L	GTY	Operator
3	Budi Alhamid, S.Pd.I	5545753654200013	L	GTY	Waka Kesiswaan
4	Ariesta Prasasti, S.Pd.I		P	GTY	Bendahara
5	Suroso, S.Pd.I	1441752658200003	L	GTY	Bim. Konseling
6	Arif Gunawan, S.Pd.I	3734769670130002	L	GTY	Waka. Kurikulum
7	M. Ansori, S.Pd.I	1033762665200013	L	GTY	Ka. Tata Usaha
8	Suparmi, S. Pd.I	3947768669210022	P	GTY	GURU
9	Emiyati, S.Pd.I	2833753655300072	P	GTY	GURU
10	Nurjanah	4249745647300033	P	GTY	GURU
11	Desi Yunitasari, S.Pd		P	GTY	GURU
12	Asih Purwati, S.Pd.I		P	GTY	GURU
13	Fuad Salim, S.Pd.I		L	GTY	GURU
14	Dzuria Ana Z.M.S.Pd		P	GTY	GURU
15	Fitria Aprilia, S.Pd.I		P	GTY	GURU
16	Miftahul Huda, S.Pd		L	GTY	GURU
17	Auli Zikrotun Nikmah Hilman, S.Pd		P	GTY	GURU
18	Riza Yulyana, S.E		L	GTY	GURU
19	Sofyan Sidiq, S.Pd		L	GTY	GURU
20	Marlia Purwantini, S.Pd,I		P	GTY	GURU
21	Wahyuni Yanti, S.Pd		P	GTY	GURU
22	Riko Saputra, S.Pd		L	GTY	GURU
23	Yeni Apriyani, S.Pd		L	GTY	GURU
24	Arif Cahyono, S.H		L	GTY	GURU
25	Hikmah Lestari		P	-	STAF
26	Ahmad Ihsanudin		L	-	STAF
27	Siti Alfiyah		P	GTY	STAF

**d. Data Siswa SMK Muhammadiyah 1 Pubian**

SMK Muhammadiyah 1 Pubian memiliki 410 siswa, dari kelas X, XI, dan XII. Berikut adalah rincian data siswa SMK Muhammadiyah 1 Pubian<sup>76</sup> yaitu :

**Tabel 4.3**  
**Data Siswa SMK Muhammadiyah 1 Pubian**

NO	Kelas	Rombel	Jumlah Siswa		
			L	P	Jumlah
1.	X	A	15	22	37
		B	14	22	36
		C	13	20	33
		D	12	20	32
2.	XI	A	13	22	35
		B	12	20	32
		C	12	20	32
		D	12	20	32
3.	XII	A	15	22	37
		B	14	21	35
		C	13	22	35
		D	13	21	34
<b>JUMLAH TOTAL</b>			<b>158</b>	<b>252</b>	<b>410</b>

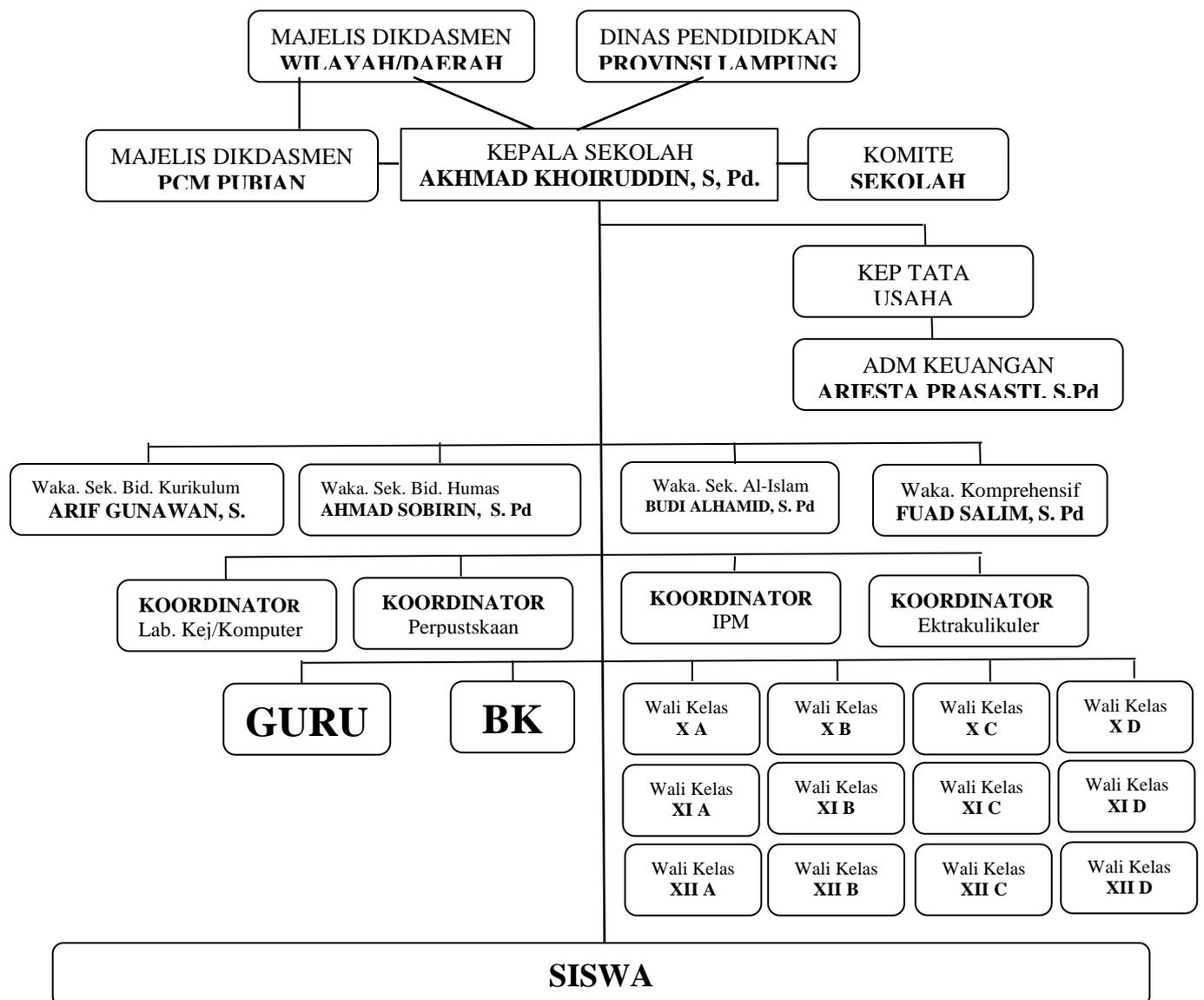
**e. Struktur Organisasi SMK Muhammadiyah 1 Pubian**

Struktur organisasi merupakan faktor atau komponen yang sangat diperlukan, terutama dalam rangka mencapai tujuan yang bersifat bersama- sama dalam sebuah kelompok atau lembaga. Organisasi sekolah yang baik di maksudkan agar pembagian tugas dan tanggung jawab dapat merata pada semua orang sesuai dengan kecakapan dan fungsinya masing-masing,maka dengan

<sup>76</sup>Dokumentasi Profil SMK Muhammadiyah 1 Pubian pada tanggal 29 November 2021

demikian susunan organisasi tiap sekolah akan berbeda menurut kebutuhan masing-masing sekolah.

**Tabel 4.4**  
**Struktur Organisasi SMK Muhammadiyah 1 Pubian**



#### f. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam menunjang kegiatan proses belajar-mengajar di sekolah. Diantara sarana dan prasarana yang dimiliki SMK Muhammadiyah 1 Pubian Kecamatan Pubian Kabupaten Lmpung Tengah adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Data Sarana Dan Prasarana Smk Muhammadiyah 1 Pubian**

No	Jenis Sarana	Letak	Keterangan
1	Meja Siswa	Kelas X, kelas XI, kelas XII, Ruang IPM	Baik
2	Kursi Siswa	Kelas X, kelas XI, kelas XII, Ruang IPM	Baik
3	Meja Guru	Kelas X, kelas XI, kelas XII	Baik
4	Kursi Guru	Kelas X, kelas XI, kelas XII	Baik
5	Papan Tulis	Kelas X, kelas XI, kelas XII, Ruang IPM	Baik
6	Tempat Sampah	Kelas X, kelas XI, kelas XII Ruang Guru, Ruang Administrasi, Ruang Perpustakaan, Ruang Kepala Sekolah, Ruang Wakil Kepala Sekolah, Ruang Konseling, Ruang UKS , Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan, kamar mandi/WC Siswa laki-laki, Kamar Mandi/WC Guru	Baik
7	Tempat cuci tangan	Kelas X, kelas XI, kelas XII, Ruang Guru, Ruang Administrasi, Ruang Wakil Kepala Sekolah, Ruang UKS	Baik
8	Jam Dinding	Kelas X, kelas XI, kelas XII, Ruang Guru, Ruang Administrasi, Ruang Perpustakaan, Ruang Sirkulasi, Ruang Kepala Sekolah, Ruang Wakil Kepala Sekolah, Ruang IPM, Ruang Konseling, Ruang UKS	Baik
9	Papan Pajang	Kelas X, kelas XI, kelas XII, Ruang Komputer	Baik
10	Soket Listrik	Kelas X, kelas XI, kelas XII, Ruang Administrasi, Ruang Perpustakaan	Baik

11	Soket Listrik/Kotak Kontak	Kelas X, kelas XI, kelas XII, Ruang Administrasi, Ruang Perpustakaan	Baik
12	Meja Guru	Ruang Guru, Ruang Kelas	Baik
13	Kursi Guru	Ruang Guru, Ruang Kelas	Baik
14	Lemari	Ruang Guru, Ruang Administrasi, Ruang Perpustakaan, Ruang Kepala Sekolah, Ruang Wakil Kepala Sekolah, Ruang IPM, Ruang Konseling, Ruang UKS	Baik
15	Kursi Kerja	Ruang Guru, Ruang Administrasi, Ruang Wakil Kepala Sekolah, Ruang Konseling	Baik
16	Meja Kerja / sirkulasi	Ruang Guru, Ruang Administrasi, Ruang Wakil Kepala Sekolah, Ruang Konseling	Baik
17	Papan pengumuman	Ruang Guru, Ruang Wakil Kepala Sekolah, Ruang Konseling	Baik
18	Kursi dan Meja Tamu	Ruang Guru, Ruang Konseling	Baik
19	Simbol Kenegaraan	Ruang Guru, Ruang Konseling	Baik
20	Penanda Waktu (Bell Sekolah)	Ruang Guru, Ruang Administrasi, Ruang Wakil Kepala Sekolah	Baik
21	Papan Statistik	Ruang Guru, Ruang Administrasi, Ruang Kepala Sekolah, Ruang Wakil Kepala Sekolah	Baik
22	Komputer TU	Ruang Administrasi	Baik
23	Printer TU	Ruang Administrasi	Baik
24	Komputer	Ruang Administrasi	Baik
25	Brankas	Ruang Administrasi	Baik
26	Filing Kabinet	Ruang Administrasi	Baik
27	Papan Statistik	Ruang Administrasi	Baik
28	Kotak kontak	Ruang Perpustakaan	Baik
29	Rak Buku	Ruang Perpustakaan	Baik
30	Meja Baca	Ruang Perpustakaan	Baik
31	Kursi Baca	Ruang Perpustakaan	Baik
32	Kursi Kerja	Ruang Perpustakaan	Baik
33	Meja Kerja / sirkulasi	Ruang Perpustakaan	Baik
34	Kursi dan Meja Tamu	Ruang Konseling	Baik
35	Instrumen konseling	Ruang Konseling	Baik
36	Perlengkapan asesmen	Ruang Konseling	Baik
37	Perlengkapan	Ruang Konseling	Baik

	asesmen		
38	Media Pengembangan Kepribadian	Ruang Konseling	Baik
39	Tempat Tidur UKS	Ruang UKS	Baik

**Tabel 4.6**  
**Data Prasarana SMK Muhammadiyah 1 Pubian**

<b>NO</b>	<b>Jenis Prasarana</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keterangan</b>
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	Baik
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1 Ruang	Baik
3	Ruang Kelas	16 Ruang	Baik
4	Gudang	1 Ruang	Baik
5	Ruang Administrasi	1 Ruang	Baik
6	Ruang BK	1 Ruang	Baik
7	Ruang Guru	1 Ruang	Baik
8	Ruang Ibadah	1 Ruang	Baik
9	Ruang Komputer	1 Ruang	Baik
10	Ruang Konseling	1 Ruang	Baik
11	Ruang IPM	1 Ruang	Baik
12	Ruang Perpustakaan	1 Ruang	Baik
13	Ruang UKS	1 Ruang	Baik
14	Tempat Bermain/Berolahraga	1 Ruang	Baik
15	Tempat Parkir	1 Ruang	Baik
16	Kamar Mandi Guru	2 Ruang	Baik
17	Kamar Mandi Siswa Laki-laki	5 Ruang	Baik
18	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	3 Ruang	Baik

*Sumber: Dokumentasi SMK Muhammadiyah 1 Pubian*

## 2. Deskriptif data Hasil Pembahasan

### a. Perencanaan Pembelajaran Kewirausahaan di Kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Pubian

Perencanaan merupakan hal yang wajib dilakukan khususnya dalam sebuah pembelajaran. Dalam pembelajaran kewirausahaan pastinya juga terdapat sebuah perencanaan yang

harus dirumuskan terlebih dahulu sebelum dilaksanakan sebuah pelaksanaan pembelajaran. Banyak yang dilakukan dalam merumuskan sebuah perencanaan pembelajaran seperti yang diungkapkan bapak Akhmad Khoirudin, S. Pd.I selaku kepala sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Pubian :

“Banyak sekali perencanaan dalam pendidikan kita yang harus dirumuskan mas, seperti membuat program tahunan, program semester, RPP sama silabus. Keterlibatan dari berbagai pihak seperti Kepala sekolah, Waka yang lain bahkan sampai komite sekolah juga ikut andil dalam perencanaan ini. Perencanaan dibuat melalui rapat tahunan, rapat dengan komite sekolah, pembagian pengajar, pembinaan para guru, dan masih banyak mas”.

Melalui wawancara dengan bapak Akhmad Khoirudin, S. Pd.I peneliti beranggapan bahwa banyak sekali hal yang dilakukan dalam merencanakan sebuah pembelajaran.

**Gambar 4.1**  
**Gambaran Silabus Mata Pembelajaran Kewirausahaan**

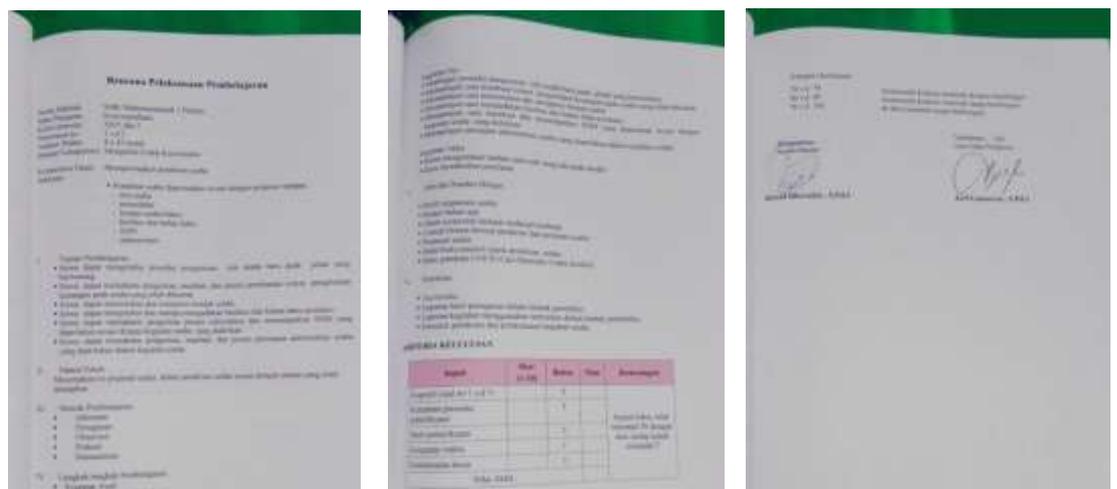


Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran kewirausahaan kelas XII dengan bapak Arif Gunawan, S.Pd.I. Selaku guru mata pelajaran kewirausahaan di SMK Muhammadiyah 1 Pubian :

“Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pelajaran (RPP) biasa kami laksanakan bersama pada saat rapat awal tahun ajaran baru mas. Dan itu dilaksanakan secara bersama-sama dengan Bpk./Ibu guru KWU. Adapun acuan kami menyusun RPP yaitu, mengikuti pedoman dan rambu-rambu yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum. Untuk menyusun kami juga tetap berpedoman pada prinsip-prinsip penyusunan RPP yang diantaranya RPP itu terdiri dari identitas mata pelajaran, standart kompetensi, kompetensi dasar, indicator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian dan sumber belajar”.

Dari wawancara di atas, penyusunan RPP mata pelajaran kewirausahaan di SMK Muhammadiyah 1 Pubian mengikuti acuan dari waka kurikulum dan berpedoman prinsip-prinsip penyusunan RPP seperti SK, KD, indikator, pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, dan lain-lain. Berikut ini gambaran RPP pada mata pelajaran kewirausahaan yang digunakan oleh bapak Arif Gunawan, S.Pd.I. sebagai salah satu acuan pembelajaran:

**Gambar 4.2**  
**Gambaran RPP Mata Pembelajaran Kewirausahaan**



Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap perencanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru Kewirausahaan SMK Muhammadiyah 1 Pubian kelas XII yang berpedoman pada APKG dapat dikatakan bahwa penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sudah dapat dikategorikan sesuai dengan kurikulum dan disertai dengan penjelasan yang rinci dan jelas, yakni mulai dari penjabaran Kompetensi Dasar (KD), penjabaran Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), tujuan pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, materi pokok, sub materi, alokasi waktu, kegiatan penutup serta penjabaran tentang penilaian juga sudah dijabarkan dengan jelas.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran kewirausahaan di SMK Muhammadiyah 1 Pubian sudah sangat baik dimana di dalamnya sudah mencakup rencana pembelajaran yang akan diterapkan

seperti halnya indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, sintak atau fase pembelajaran dan sebagainya.

**b. Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan di kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Pubian**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu kegiatan dalam sebuah pembelajaran yang sangat penting posisinya, pelaksanaan pembelajaran bertujuan untuk memahamkan para siswa akan materi pelajaran kewirausahaan serta mata pelajaran lainnya. Dalam sebuah pelaksanaan pembelajaran biasanya terdapat langkah-langkah yang harus dilaksanakan yang tertera dalam RPP, langkah-langkah ini harus dilaksanakan secara berurutan agar pembelajaran di kelas berjalan dengan efektif dan efisien. Hal ini dijelaskan oleh kepala sekolah SMK Muhammadiyah 1 Pubian bapak Ahmad Khoirudin, S.Pd.I berkata

“Dalam proses pelaksanaan pembelajaran mas biasanya dibagi menjadi 3 kegiatan seperti pembuka, inti dan penutup. Menurut saya cara yang efektif untuk memulai pelajaran adalah dengan cara menyapa siswa satu persatu bisa juga dengan mengabsen satu persatu. Kemudian dalam kegiatan intinya guru kewirausahaan disini tidak hanya memberi materi saja tetapi menjelaskan tujuan dari pendidikan kewirausahaan yaitu untuk menghasilkan pundi-pundi uang untuk siswa baik untuk sekarang atau untuk bekal mereka besok ketika sudah terjun dan hidup langsung di lingkungan masyarakat mas. Di SMK Muhammadiyah 1 Pubian sudah menyediakan sarana walaupun tak sepenuhnya mas dari sekolah sudah menyediakan alat mesin kasir untuk belajar menghitung harga barang dan terdapat produk-produk untuk belajar melaksanakan proses jual beli. Untuk metode pelaksanaan

proses pembelajaran kewirausahaan di SMK Muhammadiyah 1 Pubian ini menggunakan metode Ceramah dan praktikum. Setelah proses pembelajaran selesai, kemudian memberikan kesimpulan-kesimpulan dan memberikan tugas jika materi dirasa perlu diberikan tugas kemudian salam kepada anak-anak.

**Gambar 4.3**  
**Proses pembelajaran**



Kegiatan pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan di SMK

Muhammadiyah 1 Pubian dilakukan dengan tiga tahapan yakni kegiatan pembuka, inti dan juga penutup. Kegiatan inti dalam sebuah pelaksanaan keberhasilannya ditentukan oleh bagaimana media serta metode yang digunakan guru mata pelajaran kewirausahaan guna menarik minat siswa dalam belajar kewirausahaan. Berkenaan dengan media dan metode, peneliti melanjutkan wawancara dengan bapak Arif Gunawan, S.Pd.I :

“saya selaku guru kewirausahaan, saya disini menggunakan metode ceramah dan praktikum awalnya saya memakai metode ceramah dengan memperlihatkan contoh gambaran kepada siswa saya tentang pengusaha yang sudah berhasil dalam melakukan usahanya agar siswa saya bisa termotivasi untuk berwirausaha dan menjadi pengusaha yang sukses, saya juga memberikan penugasan kepada siswa saya yang berupa materi kewirausahaan. Kemudian saya menggunakan metode Praktikum dengan siswa membuat laporan atau proposal pendirian usaha kemudian juga melakukan praktek jual beli di dalam kelas, dan disetiap semester ganjil diadakan bazar yang di ikuti oleh seluruh siswa SMK Muhammadiyah 1 Pubian disini setiap kelas dibentuk dua kelompok kemudian iuran setiap siswa istilahnya

menanam saham untuk modal sesuai barang yang akan dijual. Setelah itu setiap kelompok menjual dagangannya kemudian saya memberikan tugas laporan tertulis atas hasil yang pernah dilakukan oleh siswa saya.”

Berdasarkan paparan data diatas dapat dijelaskan bahwa upaya guru untuk membentuk karakter kewirausahaan siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Pujian menurut peneliti sudah berupaya dengan optimal agar peserta didiknya bisa berminat untuk berwirausaha sendiri hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan bapak Arif Gunawan, S.Pd.I selaku guru kewirausahaan kelas XII. Guru kewirausahaan SMK Muhammadiyah 1 Pujian juga memberikan Praktek kerja lapangan terhadap semua peserta didiknya dari kelas X, XI dan XII dengan mengadakan Bazar setiap akhir semester ganjil di halaman sekolahan dan di buka untuk umum di situlah para peserta didik langsung terjun kelapangan untuk melakukan jual beli dan peserta didiknya juga diajarkan untuk menanamkan saham atas modal yang akan dibuat untuk melakukan praktek jual beli.

**Gambar 4.4**  
**Praktik Jual Beli**



Peneliti juga mewawancarai beberapa siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Pubian Pasuruan tentang minat siswa kelas XII untuk berwirausaha di SMK Muhammadiyah 1 Pubian ini. Adapun wawancara yang dilakukan dengan Dea Rahmadani dan M. Burhannudin

Wawancara pertama dilakukan dengan Dea Rahmadani.

“upaya guru dalam membentuk karakter kewirausahaan itu bapak Arif Gunawan cara mengajarnya memberikan motivasi kepada kita, membimbing kita dan juga bapak Arif Gunawan memberikan tugas proposal pendirian usaha dan praktek jual belididalam kelas lalu ada kegiatan bazaar juga yang diikuti seluruh siswadisini mas setelah itu kita disuruh membuat laporan dan dikumpulkan atas hasil praktek tadi mas sebagai tugas akhir kami.”

Berbeda jawaban wawancara yang kedua dengan pertanyaan sama yang dilakukan dengan Burhanudin.

“bapak Arif Gunawan mengajarkan kita untuk praktek usaha mas, pertama membuat proposal pendirian usaha dari perizinan modal tempat dan laian-lain kemudian waktu itu praktek jual beli, jadi kami disuruh menjual mas, gitu aja mas.”

Dari wawancara di atas peneliti memutuskan untuk melakukan pengamatan atau observasi terkait bagaimana pelaksanaan pembelajaran KWU di kelas XII A SMK Muhammadiyah 1 Pubian sebagai pembuktian dan penguat data penelitian yang telah diambil terkait pelaksanaan pembelajaran. Peneliti melakukan pengamatan di kelas, sebagai hasilnya peneliti

mendapati dalam pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan di kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Pubian guru mata pelajaran melaksanakan proses pelaksanaan sesuai dengan RPP terkait kegiatan pembuka dengan menyapa para siswa dan melakukan kegiatan absensi dilanjutkan dengan tanya jawab seputar pelajaran yang telah dilakukan di pertemuan sebelumnya, siswa pun terlihat masih bersemangat dalam belajar.

Di kegiatan inti, pada hari pertama peneliti melakukan observasi dilakukan pembelajaran teori yang dilakukan oleh guru di kelas. Guru menyampaikan materi dengan metode ceramah seperti yang ada pada RPP yang sudah dibuat, akan tetapi para siswa terlihat kurang bersemangat dalam memperhatikan guru bahkan sampai ada yang tertidur di kelas dan bermain sendiri di kelas. Tidak seperti hari pertama, di hari kedua pembelajaran beralih ke praktikum, disini peneliti melihat sangat jauh perbedaan minat dan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran kewirausahaan, bahkan ada beberapa siswa yang dapat menyelesaikan tugas praktikum yang diberikan oleh guru mata pelajaran dengan cepat dan terkesan baik serta kreatif, disini peneliti menyimpulkan bahwa benar adanya jika siswa lebih tertarik dengan pelajaran yang bersifat praktik karena mudah dipahami dan lebih menyenangkan. Kemudian kegiatan ditutup

dengan pemberian tugas.<sup>77</sup> Peneliti telah melakukan observasi dan berpendapat bahwa sebenarnya guru mata pelajaran kewirausahaan telah melaksanakan kegiatan pelaksanaan pembelajaran dengan baik karena telah disesuaikan dengan RPP yang telah dibuat bersama, akan tetapi pada praktiknya, siswa kurang berminat dalam metode yang dipakai guru mata pelajaran khususnya dalam penyampaian materi. Peneliti berpendapat bahwa metode yang dipakai guru mata pelajaran KWU dalam menyampaikan materi di kelas XII sebaiknya dirubah menjadi metode yang lebih menyenangkan dan lebih modern agar siswa lebih berminat dalam pembelajaran di kelas mengingat penguasaan teori tidak kalah pentingnya dengan praktik.

**c. Evaluasi pembelajaran kewirausahaan kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Pubian**

Evaluasi kegiatan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru di akhir proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran kewirausahaan dilaksanakan untuk menilai hasil dari pelaksanaan pembelajaran yaitu perubahan sikap dan perilaku kewirausahaan siswa. Evaluasi pembelajaran meliputi waktu evaluasi dan teknik evaluasi. Penilaian pembelajaran kewirausahaan melalui tes formatif, sumatif dan diagnostik

---

<sup>77</sup>Hasil observasi Pembelajaran kelas XII A 14, 15 Maret 2022

dilaksanakan oleh guru mata pelajaran kewirausahaan. Penilaian dilaksanakan mulai dari ulangan harian, bulanan, dan akhir semester. Evaluasi pembelajaran ini bertujuan untuk melihat seberapa besar dan seberapa dalam siswa memahami materi pembelajaran yang telah diberikan.

Berikut adalah paparan data yang didapat oleh peneliti dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran kewirausahaan, beberapa siswa, dan juga kepala sekolah terkait output dari kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Pujian.

Yang pertama adalah wawancara dengan Bapak Arif Gunawan, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran kewirausahaan :

“Setiap selesai satu kompetensi dasar saya lakukan ulangan, ini bisa dengan mengerjakan LKS atau mengerjakan soal yang ada di buku paket. Dan soalnya pun ada yang pilihan ganda ada juga yang 10 soal esai. Untuk ujian semester, di sini saya juga bapak/ibu guru yang lain mengikuti pedoman yang disampaikan oleh waka kurikulum, yaitu soal terdiri dari 10 soal esai, dan 40 soal pilihan ganda. Dari setiap pertanyaan itu mencakup seluruh materi selama satu semester”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Arif Gunawan, S.Pd.I terdapat dilakukan melalui beberapa bentuk tes seperti tes formatif yang biasa dilakukan dalam bentuk ulangan harian atau bulanan. Ulangan sumatif seperti Ujian Akhir Semester. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai teori tentang kewirausahaan, menurut bapak Arif, evaluasi ini berlaku bahkan di kelas X.

Kemudian bapak Arif Gunawan, S.Pd.I mengungkapkan lagi

“Untuk ujian praktek biasanya kita lakukan diakhir bulan dan juga akhir semester mas, biasanya dengan membuat beberapa produk entah itu jajanan, atau kerajinan. Biasanya dengan mengetahui hasil karya siswa kita dapat menentukan kelebihan dan kekurangan masing-masing siswa, hal inilah yang kita jadikan bahan untuk evaluasi bagaimana cara agar siswa yang memiliki kekurangan dapat mengejar ketertinggalannya”.

Salah satu bentuk evaluasi pembelajaran adalah melalui tes diagnostik, disini SMK Muhammadiyah 1 Pubian menerapkan tes diagnostik dalam ujian praktik kewirausahaan mereka, dengan mengidentifikasi kelebihan serta kekurangan siswa dalam berkarya, guru mata pelajaran dapat melakukan evaluasi secara mendalam dan memperbaiki kekurangan siswa.

Adapun peneliti mengambil beberapa informan siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Pubian untuk memperkuat data penelitian terkait evaluasi pembelajaran kewirausahaan di kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Pubian yakni Dea Rahmadani.:

“Kalau ujian KWU biasanya tiap bulan mas, ya seperti mengerjakan LKS, bikin artikel, klipping gitu, kalo untuk UASnya biasanya ya ngerjakan soal seperti ujian pada umumnya. Kalau praktek ya biasanya bikin kayak kerajinan tangan yang sekiranya bisa dijual, kadang kita juga diberi tugas untuk menjual produk kita sendiri di sekolah maupun di luar sekolah”.

**Gamabar 4.5**  
**Praktik berjualan**



Menurut hasil wawancara dengan saudara Dea Rahmadani. evaluasi pembelajaran kewirausahaan yang dilakukan sama seperti apa yang dilakukan oleh guru mata pelajaran kewirausahaan di SMK Muhammadiyah 1 Pubian.

Adapun peneliti melakukan wawancara dengan bapak Akhmad Khoirudin, S. Pd.I selaku Kepala Sekolah terkait bagaimana output siswa SMK Muhammadiyah 1 Pubian, apakah sesuai dengan tujuan sekolah yang berbunyi menyiapkan tenaga manusia, profesional, berwawasan global.

“Tentu ini tidak 100% siswa sini meniti karirnya sesuai dengan jurusnya Mas. Banyak juga siswa kami yang baru selesai melaksanakan prakerin sudah diminta untuk tetap magang di tempat tersebut. Inikan menunjukkan bahwa siswa kami mampu melaksanakan pekerjaan dengan baik. Kalau boleh saya bilang dengan prosentase, siswa kami 35% sudah magang di industri sesuai bidangnya, 30% melanjutkan ke perguruan tinggi dan 10% merintis usaha dan 25% masih dalam masa tunggu”.

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah peneliti menyimpulkan bahwa output SMK Muhammadiyah 1 Pubian terkait menjadi wirausaha masih terbilang kecil, akan tetapi dapat terlihat bahwa pembelajaran kewirausahaan di SMK Muhammadiyah 1 Pubian bisa dibilang sukses karena terdapat alumni yang sukses berwirausaha.

Kemudian peneliti melakukan tindakan pengamatan di kelas

terkait dengan evaluasi pembelajaran kewirausahaan di SMK Muhammadiyah 1 Pubian, peneliti melihat bahwa guru mata pelajaran telah melakukan evaluasi pembelajaran sesuai dengan silabus dan RPP yang sudah dibuat yakni melakukan tes harian/bulanan, ujian akhir semester sampai dengan ujian praktek kewirausahaan.<sup>78</sup>

**d. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pemebentukan Karakter Kewirausahaan Siswa Kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Pubian**

**a. Faktor Pendukung**

Di SMK Muhammadiyah 1 Pubian yang menjadifaktorpendorong pada pembelajaran pendidikan kewirausahaan adalah adanya labuntuk praktik yang di dalamnya juga memiliki alat-alat yang bisa digunakan oleh para siswa untuk memeperdalam keterampilan mereka melalui praktik-praktik yang ada pada proses pembelajaran kewirausahaan.

**Gamabar 4.6  
Praktik Jual Beli**



---

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan bapak Arif Gunawan, S.P.d 16 maret 2012

Kemudian peneliti bertanya ke pada bapak Arif Gunawan, S.Pd.I mengenai apa- apa saja yang menjadi faktor pendorong siswa di dalam pembelajaran kewirausahaan, berikut penuturan beliau:

Untuk faktor yang mendorong pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan ini yang pertama itu memang dari para siswa itu memang bersemangat dalam melakukan pembelajaran, terutama pada praktiknya.

Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa yang menjadi faktor pendorong di dalam pembelajaran pendidikan kewirausahaan adalah memang sudah ada semangat dari siswa untuk mengikuti pelajaran, terutama pada saat melakukan praktik membuat produk, karena memang sudah ada kesadaran di dalam diri siswa bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan bekal yang sangat berguna bagi kehidupan mereka di masa mendatang.

Hal ini senada dengan pernyataan dari Eka Azzahra, salah satu siswi kelas XII A :

Kalau di mata pelajaran ini saya dan teman-teman memang sudah semangat dari awal mas, karena memang mata pelajarannya menyenangkan, baik pembelajaran di kelas dan juga praktiknya, selain itu

karena saya sendiri juga menyadari kalau mempelajari proses untuk berwirausaha itu juga sangat penting bagi saya karena persaingan kerja juga sulit mas.

Siswa yang sudah sadar akan pentingnya pendidikan kewirausahaan bagi dirinya juga menjadi salah satu faktor pendorong dari pembelajaran kewirausahaan yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Pujian. Selain karena pelajarannya juga menyenangkan seperti yang diutarakan oleh Haris, kesadaran siswa akan pentingnya pendidikan kewirausahaan menjadikan faktor pendorong utama untuk keberhasilan pembelajaran pendidikan kewirausahaan ini.

b. Faktor Penghambat

Untuk faktor penghambat di dalam proses pembelajaran kewirausahaan di SMK Muhammadiyah 1 Pujian ini ada dua faktor, yaitu faktor penghambat internal dan eksternal. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang menghambat dalam pembelajaran kewirausahaan ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran dan siswa.

Kemudian peneliti bertanya kepada bapak Arif Gunawan, S.Pd.I terkait kendala dalam proses pembelajaran. Berikut penuturan dari bapak Arif Gunawan, S.Pd.I :

Kalau untuk faktor yang menghambat ini mungkin lebih dari teknis nya. Seperti sarana dan prasarana

yang mungkin jumlahnya lebih sedikit dari siswa, yang kedua itu dari buku-buku yang menunjang pembelajaran, karena dari Dinas juga hanya memberikan garis besar seperti Silabus, nah untuk buku ajarnya itu yang kurang.

Dari penjelasan bapak Arif Gunawan, S.Pd.I tersebut bisa dilihat bahwa faktor penghambat proses pembelajaran kewirausahaan yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Pubian adalah dari segi alat yang jumlahnya lebih sedikit dari jumlah total siswa dan dari buku-buku ajar yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran juga masih kurang. Serta silabus yang diberikan oleh Dinas Pendidikan masih hanya berupa garis besar pembelajaran.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswi Haris Abdulloh mengenai faktor apa saja yang menjadi penghambat di dalam proses pembelajaran kewirausahaan di SMK Muhammadiyah 1 Pubian. Berikut penuturan dari Haris Abdulloh:

Kalau faktor penghambatnya itu pas praktik membuat karya alatnya dari sekolah kadang harus gantian dengan kelompok lain dulu, kemudian juga mungkin dari biaya mas, karena kadang dalam satu kelompok itu perlu juga tambahan dana untuk hasil karyanya yang lebih bagus.

Menurut penuturan dari Haris, faktor penghambat di dalam proses pembelajaran kewirausahaan lebih ketika praktik, kekurangan jumlah alat membuat para siswa kadang harus bergantian dan menunggu kelompok lain. Kemudian

dari segi pembiayaan, untuk membuat produk yang lebih menarik oleh satu kelompok sering kali masih harus mengeluarkan biaya tambahan untuk membeli bahan-bahan yang diperlukan agar produk yang dihasilkan oleh kelompoknya memiliki hasil yang lebih memuaskan.

Kemudian ketika wawancara dengan bapak Akhmad Khoirudin, S. Pd.I selaku Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Pubian ada faktor penghambat dan pendukung penanaman karakter kewirausahaan dikarenakan

Faktor pendukung disini sudah tersedianya alat untuk praktik jual beli mas dan untuk faktor penghambat disini kualifikasi guru tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diampu mas.

Dari pernyataan kepala sekolah diatas sudah tersediannya alat praktik walaupun tak sebanyak sejumlah siswa yang ada. Kemudian kualifikasi guru kewirausahaan tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Jadi hal ini bisa sedikit mempengaruhi proses pembelajaran karena guru kurang menguasai apa yang akan diajarkan ke peserta didik sehingga pembelajaran kurang menarik.

## **B. Pembahasan**

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara/interview, observasi selanjutnya, data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti, Sesuai dengan teknik analisis data

yang dipilih oleh peneliti yaitu menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif yaitu dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara dan observasi selama peneliti mengadakan penelitian. Berikut adalah hasil analisis menurut peneliti.

**1. Pembelajaran kewirausahaan di SMK Muhammadiyah 1 Pubian.**

**a. Perencanaan Pembelajaran Kewirausahaan di Kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Pubian**

Pembelajaran kewirausahaan merupakan pembelajaran yang wajib bagi semua siswa-siswa SMK karena lulusan dari SMK diarahkan untuk langsung bekerja. Pembelajaran kewirausahaan diwajibkan bagi siswa SMK dengan harapan agar siswa memiliki keahlian serta keterampilan berwirausaha. Menurut Peraturan Presiden nomor 6 tahun 2009 menyatakan bahwa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah dan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi telah mengimplementasikan pendidikan kewirausahaan sebagai salah satu wujud nyata untuk menumbuhkan jiwa kreatif, inovatif, sportif dan

wirausaha dalam metodologi pendidikan sebagai penjabaran dari pengembangan ekonomi kreatif.<sup>79</sup>

Untuk melaksanakan pembelajaran kewirausahaan tentunya harus direncanakan terlebih dahulu agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang digariskan.

Dari hasil analisis data yang diperoleh peneliti terkait dengan perencanaan pembelajaran kewirausahaan di SMK Muhammadiyah 1 Pubian serta berdasarkan kajian teori yang berkaitan tentang perencanaan pembelajaran, didapatkan bahwa perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang.<sup>80</sup>

Perencanaan pembelajaran ini dibuat melalui rapat tahunan, rapat dengan kepala sekolah, pembagian guru mata pelajaran, pembinaan guru, dll. Dalam prosesnya, perencanaan pembelajaran kewirausahaan dibagi dalam beberapa pembuatan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar yang telah diberikan oleh pemerintah melalui kurikulum 2013 seperti :

#### 1) Program Tahunan

Program tahunan adalah rencana penetapan alokasi waktu satu tahun ajaran untuk mencapai tujuan (standar kompetensi dan kompetensi dasar) yang telah ditetapkan. Penetapan alokasi waktu diperlukan agar seluruh kompetensi dasar yang ada dalam

---

<sup>79</sup> “Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas Xi Smk Batik 2 Surakarta.”

<sup>80</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, hal 15.

kurikulum seluruhnya dapat dicapai oleh siswa. Dalam program tahunan inilah disusun program perencanaan penetapan alokasi waktu untuk setiap kompetensi dasar yang harus dicapai.

Penyusunan program tahunan pada dasarnya adalah menetapkan jumlah waktu yang tersedia untuk setiap kompetensi dasar. Hal ini sesuai dengan pembuatan program tahunan di SMK Muhammadiyah 1 Pubian yang menitik beratkan program tahunan pada alokasi waktu pembelajara efektif.

## 2) Program Semester

Dalam praktik pembuatan program semester dalam pembelajaran kewirausahaan, SMK Muhammadiyah 1 Pubian menyusun program semester berdasarkan penjabaran dari program tahunan, biasanya berisi tentang garis-garis besar target dari sebuah pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori yang ada pada buku karangan Wina Sanjaya yang berisi tentang rencana program semester merupakan penjabaran dari program tahunan. Program tahunan disusun untuk menentukan jumlah jam yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar, sedangkan program semester diarahkan untuk menjawab minggu keberapa atau kapan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar itu dilakukan.<sup>81</sup>

## 3) Silabus

---

<sup>81</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, hal 53.

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan atau kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok atau pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber atau bahan atau alatbelajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar kedalam materi pokok atau pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Silabus merupakan seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar. Silabus juga dapat diartikan sebagai rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu, sebagai hasil dari seleksi, pengelompokkan, pengurutan, dan penyajian materi kurikulum, yang dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah setempat. Silabus digunakan untuk menyebut suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kemampuan dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian yang ingin dicapai dan dipelajari siswa dalam mencapai standar kompetensi dan

kompetensidasar.<sup>82</sup>

#### 4) RPP

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan ditetapkan guru dalam pembelajaran di kelas. RPP pada hakekatnya merupakan perencanaan untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Dengan demikian, RPP merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. RPP perlu dikembangkan untuk menkoordinasikan komponen pembelajaran, yakni: kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil belajar, dan penilaian. Kompetensi dasar berfungsi mengembangkan potensi peserta didik, materi standar berfungsi memberi makna terhadap kompetensi dasar, indikator hasil belajar berfungsi menunjukkan keberhasilan pembentukan kompetensi peserta didik, sedangkan penilaian berfungsi mengukur pembentukan kompetensi dan menentukan tindakan yang harus dilakukan apabila kompetensi standar belum terbentuk atau belum tercapai.<sup>83</sup>

Dari penjelasan teori tentang Silabus dan RPP diatas, SMK Muhammadiyah 1 Pubian telah menerapkan dengan baik semua perencanaan pembelajaran kewirausahaanya, mulai dari pembuatan

---

<sup>82</sup> Khaeruddin dkk, *kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, hlm, 127.

<sup>83</sup> Khaeruddin dkk, *kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, hlm 145.

prota hingga RPP dan semuanya dibuat secara sistematis dan procedural, hal ini didukung dengan beberapa dokumen terkait perangkat pembelajaran kewirausahaan di kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Pubian.

Kompetensi guru sangat diharapkan dalam perencanaan pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Pubian seperti kompetensi pedagogik yaitu bagaimana guru merencanakan, menyusun dan mengelola pembelajaran. Berdasarkan data-data di atas diketahui bahwa kompetensi guru dalam perencanaan pembelajaran SMK Muhammadiyah 1 Pubian sudah memperlihatkan adanya kemampuan guru yang profesional dalam menyusun perencanaan pembelajaran seperti pada dasarnya perencanaan pembelajaran di sekolah adalah suatu proses penyusunan materi pelajaran, sesuai dengan kurikulum, program semester, silabus, dan persiapan mengajar (RPP). Persiapan mengajar yang dibuat telah memuat komponen-komponen: standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, alokasi waktu, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, media/ alat pembelajaran, evaluasi pembelajaran. Persiapan mengajar (RPP) disusun sederhana dan fleksibel. Persiapan mengajar SMK Muhammadiyah 1 Pubian telah dikembangkan secara utuh, dan menyeluruh serta jelas pencapaiannya, secara baik.

**b. Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan di kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Pubian**

Tujuan utama pembelajaran pendidikan kewirausahaan adalah membentuk jiwa wirausaha peserta didik, sehingga yang bersangkutan menjadi individu yang kreatif, inovatif dan produktif. Oleh karena itu pola umum pembelajaran pendidikan kewirausahaan harus diusahakan terdiri dari teori, praktik dan implementasi. Teori diarahkan untuk mempelajari pengetahuan tentang kewirausahaan guna menyentuh dan mengisi aspek kognitif peserta didik agar peserta didik memiliki paradigma wirausaha. Praktik dimaksudkan untuk melakukan kegiatan berdasarkan teori yang telah dipelajari, agar peserta didik merasakan betul-betul bahwa teori-teori yang telah dipelajari bisa dipraktikkan dan akan dapat bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain. Hal ini berkaitan dengan afektif seseorang. Kemudian implementasi, berarti pelaksanaan kegiatan yang sesungguhnya dalam rangka memanfaatkan pengetahuan yang telah diperoleh melalui pembelajaran teori dan wawasan yang telah didapat dalam pembelajaran praktikum.<sup>84</sup>

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.<sup>85</sup> Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai

---

36. <sup>84</sup>Suherman Eman, *Desain Pembelajaran Kewirausahaan* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal

<sup>85</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, hal 136.

edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.<sup>86</sup> Pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan kelas SMK Muhammadiyah 1 Pabian terbagi menjadi tiga kegiatan pembelajaran seperti kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

#### 1. Kegiatan Pembuka

Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan siswa serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan siswa. Dalam membuka pelajaran guru biasanya membuka dengan salam dan presensi siswa, dan menanyakan tentang materi sebelumnya.

Teori ini sejalan dengan apa yang dilakukan guru mata pelajaran kewirausahaan SMK Muhammadiyah 1 Pabian ketika membuka pelajaran yang dilakukan di kelas. Guru mata pelajaran kewirausahaan membuka pelajaran dengan menyapa para siswa dan juga absensi siswa hal ini bertujuan untuk membangun

---

<sup>86</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, hal .

kekraban diantara guru dan siswa, akan tetapi ketika peneliti melakukan pengamatan secara langsung di kelas, guru tidak mengulas tentang materi yang sudah diajarkan di pertemuan sebelumnya tanpa alasan yang diketahui oleh peneliti. Secara garis besar kegiatan pembuka yang dilakukan oleh guru mata pelajaran sudah sangat baik karena siswa bersemangat dalam memulai pelajaran

## 2. Kegiatan Inti

Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan di kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Pujian, porsi materi yang diberikan yakni 30% praktik dan 70% teori. Secara umum guru mata pelajaran telah melaksanakan kegiatan inti dengan baik karena sesuai dengan teori diatas dan sesuai dengan silabus dan RPP

yang telah dibuat, akan tetapi menurut fakta yang ditemukan oleh peneliti melalui wawancara dan juga observasi, pelaksanaan kegiatan inti ini dirasa kurang maksimal dikarenakan menggunakan metode yang terkesan klasik seperti metode ceramah dan diskusi kelompok, hal ini berakibat kurang maksimalnya penggunaan media dan fasilitas pembelajaran yang ada di kelas. Kesulitan pembagian waktu pada pembelajaran yang bersifat praktik juga menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh guru mata pelajaran kewirausahaan dikarenakan fasilitas praktik tidak sebanding dengan banyaknya siswa SMK Muhammadiyah 1 Pubian.

Padahal di lapangan siswa jauh lebih tertarik dan menangkap materi dengan baik lewat pembelajaran yang bersifat praktik, tetapi secara garis besar kegiatan inti yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan di kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Pubian telah berjalan dengan baik, kendala-kendala yang tertera di atas telah menjadi bahan evaluasi untuk pihak sekolah sendiri dan berusaha semaksimal mungkin untuk memperbaikinya.

### 3. Kegiatan Penutup

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengahiri kegiatan inti pembelajaran.

Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan. Tujuan kegiatan menutup pelajaran adalah :

- a) Mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran.
- b) Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- c) Membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dengan materi yang akandatang.<sup>87</sup>

Dilihat dari ketiga tujuan dari kegiatan penutup diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan penutup pada pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan di kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Pubian telah berjalan sesuai dengan tujuan dari kegiatan penutup itu sendiri dan selaras dengan silabus serta RPP yang telah dirumuskan sebelumnya Kegiatan pembelajaran kewirausahaan dikelas XII SMK Muhammadiyah 1 Pubian ditutup dengan pemberian kesimpulan materi oleh guru mata pelajaran dan pemberian tugas-tugas seperti pengerjaan LKS dan pembuatan prakarya di rumah secara individu maupun kelompok.

Dari hasil analisis data yang diperoleh SMK Muhammadiyah 1 Pubian menggunakan metode ceramah dan praktikum. Dalam proses penyampaian teori-teori guru menggunakan metode ceramah dengan memperlihatkan contoh gambaran kepada siswa tentang pengusaha

---

<sup>87</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, hal 2-3.

yang sudah berhasil dalam melakukan usahanya agar siswa bisa termotivasi untuk berwirausaha dan menjadi pengusaha yang sukses, kemudian guru memberikan penugasan kepada siswa yang berupa materi kewirausahaan. Kemudian guru menggunakan metode Praktikum dengan siswa membuat laporan atau proposal pendirian usaha kemudian juga melakukan praktek jual beli di dalam kelas, dan disetiap semester ganjil diadakan bazar yang di ikuti oleh seluruh siswa SMK Muhammadiyah 1 Pubian.

Dalam pelaksanaan pembelajaran kompetensi guru kewirausahaan SMK Muhammadiyah 1 Pubian sudah bagus walaupun belum sepenuhnya, telah mencakup empat komponen pelaksanaan pembelajaran dengan indikator: mampu membuka pelajaran, mampu menyajikan materi, mampu menggunakan metode/ media pembelajaran walaupun kurang menarik siswa, mampu menggunakan alat peraga, mampu menggunakan bahasa yang komonikatif, mampu memotivasi siswa, mampu mengorganisasi kegiatan, mampu berintraksi dengan siswa secara komonikatif, mampu menyimpulkan pembelajaran, mampu memberikan umpan balik, mampu memberikan penilaian, mampu menggunakan waktu dan diberikannya pembelajaran berupa teori, praktik dan implementasi maka akan melatih individu untuk menjadi lebih kreatif, inovatif, produktif dan wawasan yang luas di bidang wirausaha.

**c. Evaluasi pembelajaran kewirausahaan kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Pubian**

Tujuan pembelajaran kewirausahaan pada prinsipnya ialah mencetak wirausaha yang kreatif dalam artian individu yang memiliki kreatifitas yang tinggi dalam melaksanakan kegiatan hidupnya kelak, khususnya di dunia usaha atau profesi lainnya.<sup>88</sup>

Evaluasi pembelajaran kewirausahaan di kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Pubian dilakukan guna untuk mengetahui perubahan sikap dan juga perilaku kewirausahaan siswa. Jenis evaluasi pembelajaran kewirausahaan yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Pubian terdiri dari beberapa jenis tes seperti tes formatif, tes sumatif, dan juga tes diagnostik.

1. Tes formatif

Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan/topik, dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh manakah suatu proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang direncanakan. Winkel menyatakan bahwa yang dimaksud dengan evaluasi formatif adalah penggunaan tes-tes selama proses pembelajaran yang masih berlangsung, agar siswa dan guru memperoleh informasi (*feedback*) mengenai kemajuan yang telah dicapai.<sup>89</sup>

Dalam praktiknya, evaluasi pembelajaran kewirausahaan di

---

<sup>88</sup> Eman Suherman, *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*, hal 21.

<sup>89</sup> Elis Ratna Wulan, Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, hal 218.

kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Pubian dilakukan melalui tes formatif dalam salah satu bentuk evaluasinya, biasanya dilakukan dengan pengerjaan LKS sebagai pekerjaan rumah dan juga melalui ulangan harian dan bulanan guna mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai materi, tes ini mencakup hanya untuk satu materisaja.

## 2. Tes sumatif

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir satu satuan waktu yang didalamnya tercakup lebih dari satu pokok bahasan, dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah dapat berpindah dari suatu unit ke unit berikutnya. Winkel mendefinisikan evaluasi sumatif sebagai penggunaan tes-tes pada akhir suatu periode pengajaran tertentu, yang meliputi beberapa atau semua unit pelajaran yang diajarkan dalam satu semester, bahkan setelah selesai pembahasan suatu bidangstudi.<sup>90</sup>

Tes ini dilakukan oleh SMK Muhammadiyah 1 Pubian melalui Ujian Akhir Semester saja dan Ujian Sekolah

## 3. Tesdiagnostik

Evaluasi diagnostik adalah evaluasi yang digunakan untuk mengetahui kelebihan-kelebihan dan kelemahan-kelemahan yang ada pada siswa sehingga dapat diberikan perlakuan yang tepat.

---

<sup>90</sup> Elis Ratna Wulan, Rusdiana, *Evaluasi pembelajaran*. hal. 219.

Evaluasi diagnostik dapat dilakukan dalam beberapa tahapan, baik pada tahap awal, selama proses, maupun akhir pembelajaran. Pada tahap awal dilakukan terhadap calon siswa sebagai input. Dalam hal ini evaluasi diagnostik dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal atau pengetahuan prasyarat yang harus dikuasai oleh siswa. Pada tahap proses evaluasi ini diperlukan untuk mengetahui bahan-bahan pelajaran mana yang masih belum dikuasai dengan baik, sehingga guru dapat memberi bantuan secara dini agar siswa tidak tertinggal terlalu jauh. Sementara pada tahap akhir evaluasi diagnostik ini untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa atas seluruh materi yang telah dipelajarinya.<sup>91</sup>

Hal ini sesuai dengan tes diagnostik yang dilakukan pada pembelajaran kewirausahaan di kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Pubian. Bentuk evaluasi lebih bersifat praktis karena tes ini dilakukan pada kegiatan pembelajaran praktik. Dengan tes seperti pembuatan karya-karya wirausaha, diharapkan guru dapat mengetahui kelebihan serta kekurangan dari masing-masing siswa terkait kompetensi dalam pelajaran kewirausahaan dan sebagai bahan evaluasi untuk guru untuk mengembangkan siswa agar menjadi siswa yang lebihberkompeten.

Guru SMK Muhammadiyah 1 Pubian kompetensinya dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar telah sudah bagus. Pelaksanaan

---

<sup>91</sup> Fatih Arifah, Yustisianisa, *Evaluasi pembelajaran*, hal. 11

evaluasi pembelajaran telah sesuai dengan langkah-langkah evaluasi pembelajaran yaitu perencanaan evaluasi, pelaksanaan evaluasi, pengolahan data hasil evaluasi, dan pelaporan hasil evaluasi evaluasi. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru SMK Muhammadiyah 1 Pubian telah memiliki kompetensi melaksanakan evaluasi pembelajaran yang baik.

Dari hasil evaluasi pembelajaran kewirausahaan di SMK Muhammadiyah 1 Pubian masih relative rendah hal ini disebabkan dalam proses pembelajaran guru kurang menggunakan metode pembelajaran yang menarik serta kualifikasi guru tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Sebaliknya secara pembelajaran praktik siswa banyak yang antusias tinggi dikarenakan didukung oleh peralatan praktik yang memadai dan ada pengalaman langsung ketika praktik.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat guru Kewirausahaan dalam menanamkan karakter kewirausahaan di SMK Muhammadiyah 1 Pubian.**

Setiap sekolah mempunyai tujuan yang ingin dicapai dalam suatu proses pembelajaran. Dalam setiap prosesnya, tentu ada faktor-faktor yang menjadi faktor pendorong dan penghambat proses pembelajaran tersebut. Dalam hal ini adalah faktor pendorong dan penghambat dalam proses pembelajaran kewirausahaan di SMK Muhammadiyah 1 Pubian.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia faktor adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu. Sedangkan pendorong adalah hal atau kondisi yang dapat mendorong atau menumbuhkan suatu keinginan, usaha, atau produksi.<sup>92</sup> Adapun faktor pendorong dalam pembelajaran kewirausahaan di SMK Muhammadiyah 1 Pujian, adalah sebagai berikut:

- a. Kesadaran siswa akan pentingnya pendidikan kewirausahaan bagi mereka dalam menjalani kehidupan di masa yang akan datang sebagai pelatihan dalam berwirausaha.
- b. Tersedianya alat-alat yang menunjang keperluan praktik pembuatan produk dalam pendidikan kewirausahaan.

Dalam proses pembelajaran tidak akan selamanya berjalan lancar. Begitu juga proses pembelajaran kewirausahaan yang berlangsung di SMK Muhammadiyah 1 Pujian. Berikut beberapa hasil faktor yang menjadi penghambat di dalam proses pembelajaran kewirausahaan yang sudah peneliti tanyakan kepada guru dan wakil kurikulum serta siswa SMK Muhammadiyah 1 Pujian:

- a. Kurangnya fasilitas yang membuat siswa harus bergantian dengan siswa lain dalam praktiknya. Peneliti juga menemukan hambatan berupa sarana dan prasarana yang masih kurang memadai dan harus adanya peningkatan. Sehingga dalam mengikuti proses belajar mengajar siswa dapat lebih aktif, mudah, dan efektif.

---

<sup>92</sup>“<https://kbbi.web.id/html/>,” Diakses 24 Januari 2022.

b. Kurangnya bahan ajar, seperti buku cetak untuk peganganguru.

Dalam mengatasi hambatan proses pembelajaran kewirausahaan guru kewirausahaan telah berusaha untuk penanaman karakter kewirausahaan dengan cara selalu memberikan motivasi, edukasi, arahan untuk selalu belajar gigih demi masa depan yang gemilang.

Jika dikaitkan dengan kajian-kajian teoritis diatas maka sangat relevan jika semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran praktik antusias siswa tinggi dikarenakan praktik langsung menggunakan alat walaupun jumlahnya tidak sesuai dengan jumlah siswa yang ada.

Sedangkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Kewirausahaan di SMK Muhammadiyah 1 Pujian rendah dibuktikan dengan hasil tes submatif, hal ini dikarenakan guru mata pelajaran kewirausahaan kurang Inofatif dan kreatif dalam proses pembelajaran dikelas serta kualifikasi guru tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diampu.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kewirausahaan di SMK Muhammadiyah 1 Pubian.

Perencanaan pembelajaran kewirausahaan di kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Pubian dirumuskan sesuai dengan KD yang telah diberikan oleh pemerintah dan sesuai dengan kurikulum 2013 melalui berbagai proses seperti rapat tahunan dengan kepala sekolah, guru, hingga komite sekolah. Perumusan perencanaan pembelajaran kewirausahaan di kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Pubian telah sesuai dengan beberapa kajian teori terkait dengan perangkat pembelajaran seperti pembuatan program tahunan, program semester, silabus dan RPP.

Pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan di kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Pubian dilakukan melalui tiga proses seperti kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan juga kegiatan penutup. Kegiatan pembuka diawali dengan salam dan absensi siswa, kemudian kegiatan inti adalah penyampaian materi melalui metode ceramah dan diskusi kelompok untuk pembelajaran bersifat teori dan praktik dan ditutup dengan pemberian kesimpulan materi dan juga pemberian tugas di akhir pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran kewirausahaan di kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Pubian dilakukan melalui beberapa jenis tes evaluasi. Pertama yakni evaluasi

jenis tes formatif seperti ulangan harian, pemberian pekerjaan rumah dan juga ulangan bulanan. Berikutnya ada evaluasi dalam bentuk tes sumatif seperti Ujian Akhir Semester. Terakhir ada tes diagnostik, yang biasanya diterapkan dalam bentuk pembelajaran yang bersifat praktik. Dari hasil evaluasi pembelajaran kewirausahaan di SMK Muhammadiyah 1 Pubian masih relative rendah hal ini disebabkan dalam proses pembelajaran guru kurang menggunakan metode pembelajaran yang menarik serta kualifikasi guru tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Sebaliknya secara pembelajaran praktik siswa banyak yang antusias tinggi dikarenakan didukung oleh peralatan praktik yang memadai dan ada pengalaman langsung ketika praktik.

Faktor pendukung dan penghambat guru Kewirausahaan dalam menanamkan karakter kewirausahaan di SMK Muhammadiyah 1 Pubian. Faktor pendorong diantaranya: Kesadaran siswa akan pentingnya pendidikan kewirausahaan bagi mereka dalam menjalani kehidupan di masa yang akan datang sebagai pelatihan dalam berwirausaha dan Tersedianya alat-alat yang menunjang keperluan praktik pembuatan produk dalam pendidikan kewirausahaan. Selanjutnya yang menjadi faktor penghambat diantaranya sebagai berikut: Kurangnya fasilitas yang membuat siswa harus bergantian dengan siswa lain dalam praktiknya. Peneliti juga menemukan hambatan berupa sarana dan prasarana yang masih kurang memadai dan dikarenakan guru mata pelajaran kewirausahaan kurang inovatif dan kreatif dalam proses pembelajaran di kelas serta kualifikasi guru tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diampu.

## **B. Saran**

Adapun saran yang bisa peneliti berikan untuk peran guru kewirausahaan untuk membentuk karakter berwirausaha siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Pubian adalah :

1. Kepada guru kewirausahaan untuk dapat melahirkan generasi wirausaha maka pembiasaan penerapan karakteristik wirausaha harus dilakukan mulai sejak dini agar peserta didiknya bisa tertanam untuk menjadi seorang wirausahaan, sebaiknya guru lebih mempersiapkan diri dengan mempersiapkan banyak latihan mental atau praktek serta mampu memberikan materi secara memperluas penjelasan tentang materi yang akan diajarkan kepada pesertadidiknya.
2. Kepada adik-adik siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Pubian lebih giat dan semangat dalam belajar, meningkatkan mental dan percaya diri dalam mengembangkan kreativitas dalam berwirausaha, sayangilah guru-guru yang mengajarkanmu dan hormati beliau, semoga kita mendapatkan ilmu yang manfaat barakah dunia danakhirat.
3. Kepada pihak sekolah SMK Muhammadiyah 1 Pubian harus dapat memberikan sarana kepada peserta didiknya dalam berwirausaha dan harus mampu mempersiapkan diri sebagai lembaga yang mampu menginternalisasi nilai-nilai wirausaha kepada siswa-siswanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kalim, Irham Syaifuddin. "Model Pendidikan Kewirausahaan Di Smp Alam Ar Ridho Kota Semarang Tahun 2016." *Quality* 4, no. 2 (2016): 1–19.
- Albet Maydiantoro<sup>1</sup>, Ridwan Ridwan<sup>2</sup>, Rias Tusianah<sup>3</sup>, Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma<sup>4</sup>, Usastiawaty C.A.S Isnainy<sup>5</sup>, M. Arifki Zainaro<sup>5</sup>. "Entrepreneurship in Higher Education Curricula: Evidence from Indonesia." *PSYCHOLOGY AND EDUCATION* (2021) 58(3): 936-949, 2021, 936.
- Alma, Buchari. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Anisah, Aan. "Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional Guru Dan Pengetahuan Kewirausahaan Siswa Terhadap Motivasi Berwirausaha." *Edunomic, Jurnal Ilmiah Pend. Ekonomi* 1, no. 2 (2013): 1–9.
- Ann Wan Zeng. *Rahasia Bisnis Orang Cina*. Jakarta: Noura Books, 2013.
- Anonim. *Pola Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup*. Surabaya: PT SIC bekerjasama dengan Lembaga LPKM Unesa, 2003.
- Asrul dkk. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Ciptapustaka Media, 2014.
- Aswan Zain, Syaiful Bahri Djamarah dan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- "Badan Pusat Statistik, 'Data Pengangguran Terbuka Tahun 2021' (<https://www.bps.go.id>)," diakses pada tanggal Desember 2021.
- Basrowi. *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Danim, dkk, Sudarwan. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Dharma. *Manajemen Unit Produksi/Jasa Sebagai Sumber Belajar Siswa Dan Penggalan Dana Pendidikan Persekolahan*. Jakarta: Dirjen PMPTK, 2007.
- Dian Andayani, Abdul Majid. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Djojonegoro, Wardiman. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jakarta: Jayakarta Agung Offset, 1989.
- "Dokumentasi Profil SMK Muhammadiyah 1 Pubian." *Pada Tanggal 29 November 2021*, n.d.
- Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA, Dr. Umar Sidiq, M.Ag. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Frances, Z. Heflin. *Be An Entrepreneur*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Hariyanto, Muchlas Samani. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Haryanti, Nik. *Ilmu Pendidikan Islam*. Malang: Gunung Samudera, 2014.
- Hendro. *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Hengki Wijaya, Umarti. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makasar: Sekolah Tinggi Thenologia Jaffray, 2020.

- Heriyansyah. "Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, P-ISSN : 2614-8846 ; E-ISSN : 2614-4018, 1, no. 1 (2018): 1–12.
- "<https://kbbi.web.id/html>," January 24, 2022.
- Ida Dwi Suryaningrum<sup>1</sup> , Dewi Kusuma Wardani<sup>2</sup> , Muhammad Sabandi<sup>2</sup>  
<sup>1</sup>Mahasiswa, <sup>2</sup> Dosen Pendidikan Ekonomi. "Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas Xi Smk Batik 2 Surakarta." *Jurnal.Uns.Ac.Id/Bise/Index Vol 2* (2016): Akses tanggal 14 April 2022.
- Kartib Bayu, Yuyus Suryana. *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Kemdiknas RI. *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.
- Khaeruddin dkk. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Cet II. Jogjakarta: Nuansa Aksara, 2007.
- Kusrini, Yuli. "Peningkatan Kompetensi Kewirausahaan Melalui Metode Kancing Gemerincing Pada Siswa Kelas X SMK Karya Rini Yogyakarta." *Universitas Negeri Yogyakarta*, 2013.
- Machli, Imam. *Pendidikan Entrepreneurship*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Madjid, Nurcholis. *Fatsoen*. Bandung: Republika, 2002.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Mulyatiningsih, dkk, Endang. *Materi Pembekalan Pengembangan Edupreneurship Sekolah Kejuruan*. Yogyakarta: UNY, 2014.
- Narwanti, Sri. *Pendidikan Karakter, Pengintegrasian 18 Nilai Karakter Dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia, 2011.
- Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun*, 2010.
- Putri, Ermaleli. "Minat Berwirausaha Siswa Triguna Utama Ciputat Tangerang Selatan Dilihat Dari Status Pekerjaan Orang Tua." *Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2010.
- Rusdiana, Elis Ratna Wulan. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- R.W. Suparyanto. *Kewirausahaan Konsep Dan Realita Pada Usaha Kecil*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Safitri, Dewi. *Menjad Guru Profesional*. Tembilahan-Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Cet III. Jakarta: Kencana, 2010.
- Sopian, Ahmad. "Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan." *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, P-ISSN : 2541-3686, 1, no. 1 (2016): 1–10.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*. Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, 2000.
- . *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: : PT. Ramaja Rosdakarya, 2010.

- Sugiono, Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suherman, Eman. *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- . *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suryana. *Pedoman Praktis Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- “Wawancara, Bapak Ahmad Khoirudin, S.Pd.I, Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Pubian,” November 15, 2021.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep Dan Strategi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Widyaning Astiti, Yuanita. “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Belajar Berwirausahaan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.” *Universitas Negeri Yogyakarta*, 2014.
- Wiyani, Novan Ardy. *Teacher Entrepreneurship*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Yustisianisa, Fatih Arifah. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Mentari Pustaka, 2012.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Zuriah, Nurul. *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

***LAMPIRAN-LAMPIRAN***

## Tabulasi Hasil Wawancara

### 1. Hasil Wawancara Peneliti dengan Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Pubian

Nama : Akhmad Khoirudin, S. Pd.I  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Hari/Tanggal : Senin, 29 November 2021  
Tempat : SMK Muhammadiyah 1 Pubian

Peneliti	Bagaimana perencanaan Pembelajaran Kewirausahaan di SMK Muhammadiyah 1 Pubian?
Akhmad Khoirudin, S. Pd.I	“Banyak sekali perencanaan dalam pendidikan kita yang harus dirumuskan mas, seperti membuat program tahunan, program semester, RPP sama silabus. Keterlibatan dari berbagai pihak seperti Kepala sekolah, Waka yang lain bahkan sampai komite sekolah juga ikut andil dalam perencanaan ini. Perencanaan dibuat melalui rapat tahunan, rapat dengan komite sekolah, pembagian pengajar, pembinaan para guru, dan masih banyak mas”.
Peneliti	Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan di SMK Muhammadiyah 1 Pubian?
Akhmad Khoirudin, S. Pd.I	“Dalam proses pelaksanaan pembelajaran mas biasanya dibagi menjadi 3 kegiatan seperti pembuka, inti dan penutup. Menurut saya cara yang efektif untuk memulai pelajaran adalah dengan cara menyapa siswa satu persatu bisa juga dengan mengabsen satu persatu. Kemudian dalam kegiatan intinya guru kewirausahaan disini tidak hanya memberi materi saja tetapi menjelaskan tujuan dari pendidikan kewirausahaan yaitu untuk menghasilkan pundi-pundi uang untuk siswa baik untuk sekarang atau untuk bekal meraka besok ketika sudah terjun dan hidup langsung di lingkungan masyarakat mas. Di SMK Muhammadiyah 1 Pubian sudah menyediakan sarana walaupun tak sepenuhnya mas dari sekolah sudah menyediakan alat mesin kasir untuk belajar menghitung harga barang dan terdapat produk-produk untuk belajar melaksanakan proses jual beli. Untuk metode pelaksanaan proses pembelajaran kewirausahaan di SMK Muhammadiyah 1 Pubian

	ini menggunakan metode Ceramah dan praktikum. Setelah proses pembelajaran selesai, kemudian memberikan kesimpulan-kesimpulan dan memberikan tugas jika materi dirasa perlu diberikan tugas kemudian salam kepada anak-anak.
Peneliti	Bagaimana output siswa SMK Muhammadiyah 1 Pubian, apakah sesuai dengan tujuan sekolah yang berbunyi menyiapkan tenaga manusia, profesional, berwawasan global.?
Akhmad Khoirudin, S. Pd.I	“Tentu ini tidak 100% siswa sini meniti karirnya sesuai dengan jurusnya Mas. Banyak juga siswa kami yang baru selesai melaksanakan prakerin sudah diminta untuk tetap magang di tempat tersebut. Inikan menunjukkan bahwa siswa kami mampu melaksanakan pekerjaan dengan baik. Kalau boleh saya bilang dengan prosentase, siswa kami 35% sudah magang di industri sesuai bidangnya, 30% melanjutkan ke perguruan tinggi dan 10% merintis usaha dan 25% masih dalam masa tunggu”.
Peneliti	Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat pembelajaran Keirausahaan?
Akhmad Khoirudin, S. Pd.I	Faktor pendukung disini sudah tersedianya alat untuk praktik jual beli mas dan untuk faktor penghambat disini kualifikasi guru tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diampu mas.

## 2. Hasil Wawancara Peneliti dengan Operator Sekolah atau Pihak TU

Nama : Ahmad Sobirin A.Md  
 Jabatan : Operator/TU  
 Hari/Tanggal : Senin, 29 November 2021  
 Tempat : SMK Muhammadiyah 1 Pubian

Peneliti	Kapan SMK Muhammadiyah 1 Pubian berdiri?
Ahmad Sobirin A.Md	Sekolah menengah kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Pubian merupakan sekolah yang didirikan pada tanggal 1 Juli 2002 yang merupakan kompleks MTs Muhammadiyah 2 Pubian. Sejak kelahirannya status SMK Muhammadiyah 1 Pubian terdaftar pada Muhammadiyah Majelis Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan. SMK Muhammadiyah 1 Pubian bertempat di Jl. Pramuka No. 99 Segala Mider

	Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah, dengan luas 20000 m <sup>2</sup> .
Peneliti	Apa nama alamat lengkap sekolah disini pak?
Ahmad Sobirin A.Md	Jl. Pramuka No. 99 Segala Mider Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah, Kelurahan Segala Mider Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah
Peneliti	Berapakah NPSN sekolah pak?
Ahmad Sobirin A.Md	Unutk NPSN sekolah adalah 10802086
Peneliti	Apa visi, misi dan tujuan sekolah disini pak?
Ahmad Sobirin A.Md	<p>Visi, yaitu : <i>“Mewujudkan SMK Muhammadiyah 1 Pubian Lampung Tengah sebagai institusi yang dapat menyiapkan tenaga/manusia yang unggul, profesional, berwawasan global yang berakar pada akhlaqul karimah”</i>.</p> <p>Adapun misi yang diemban adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Optimalisasi penataan dan pendataan melalui Konsolidasi Manajemen, Konsolidasi organisasi, Konsolidasi Administrasi/Keuangan sekolah.</li> <li>• Intensifikasi kegiatan, peningkatan mutu pendidikan, pengembangan pembelajaran serta pembinaan ketenagaan dan pembinaan masyarakat.</li> <li>• Membangun kemitraan dan kerjasama industri, pemerintah dan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan tamatan.</li> <li>• Pembinaan kader yang memiliki watak, karakter, moral melalui intensi-fikasi kegiatan kaderisasi dan keagamaa</li> </ul> <p>Tujuan yang ingin dicapai Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Pubian adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyiapkan sumber daya manusia yang unggul menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, penguasaan keahlian profesional dalam bidangnya serta berwawasan luas dan memiliki ketahanan moral untuk menghadapi era persaingan global.</li> <li>• Menyiapkan tamatan yang memiliki keahlian teknologi informasi dalam era persaingan global dan perdagangan bebas.</li> <li>• Mengembangkan pembelajaran yang mengacu pada kualitas lulusan dan penyiapan tenaga kerja yang siap pakai.Membantu mengentaskan kemiskinan melalui program pendidikan dan pelatihan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.</li> <li>• Menyiapkan kader persyarikatan dan kader bangsa sebagai pelopor, pelangsung dan penyempurna perjuangan demi terciptanya masyarakat madani.</li> </ul>

### 3. Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru IPS Kelas IIX SMK Muhammadiyah 1 Pubian

Nama : Arif Gunawan, S.Pd.I  
 Jabatan : Guru Kewirausahaan Kelas XII SMK Muhammadiyah Pubian  
 Hari/Tanggal : Senin, 29 November 2021  
 Tempat : SMK Muhammadiyah 1 Pubian

Peneliti	Bagaimana perencanaan pembelajaran kewirausahaan di kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Pubian?
Arif Gunawan, S.Pd.I	“Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pelajaran (RPP) biasa kami laksanakan bersama pada saat rapat awal tahun ajaran baru mas. Dan itu dilaksanakan secara bersama-sama dengan Bpk./Ibu guru KWU. Adapun acuan kami menyusun RPP yaitu, mengikuti pedoman dan rambu-rambu yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum. Untuk menyusun kami juga tetap berpedoman pada prinsip-prinsip penyusunan RPP yang diantaranya RPP itu terdiri dari identitas mata pelajaran, standart kompetensi, kompetensi dasar, indicator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian dan sumber belajar”.
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan di kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Pubian
Arif Gunawan, S.Pd.I	“saya selaku guru kewirausahaan,saya disini menggunakan metode ceramah dan praktikum awalnya saya memakai metode ceramah dengan memperlihatkan contoh gambaran kepada siswa saya tentang pengusaha yang sudah berhasil dalam melakukan usahanya agar siswa saya bisa termotivasi untuk berwirausaha dan menjadi pengusaha yang sukses, saya juga memberikan penugasan kepada siswa saya yang berupa materi kewirausahaan. Kemudian saya menggunakan metode Praktikum dengan siswa membuat laporan atau proposal pendirian usaha kemudian juga melakukan praktek jual beli di dalam kelas, dan disetiap semester ganjil diadakan bazar yang di ikuti oleh seluruh siswa SMK Muhammadiyah 1 Pubian disini setiap kelas dibentuk dua kelompok kemudian iuran setiap siswa istilahnya menanamsaham untuk modal sesuai barang

	yang akan dijual. Setelah itu setiap kelompok menjual dagangannya kemudian saya memberikan tugas laporan tertulis atas hasil yang pernah dilakukan oleh siswa saya.”
Peneliti	Bagaimana evaluasi pembelajaran kewirausahaan di kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Pubian
Arif Gunawan, S.Pd.I	<p>“Setiap selesai satu kompetensi dasar saya lakukan ulangan, ini bisa dengan mengerjakan LKS atau mengerjakan soal yang ada di buku paket. Dan soalnya pun ada yang pilihan ganda ada juga yang 10 soal esai. Untuk ujian semester, di sini saya juga bapak/ibu guru yang lain mengikuti pedoman yang disampaikan oleh waka kurikulum, yaitu soal terdiri dari 10 soal esai, dan 40 soal pilihan ganda. Dari setiap pertanyaan itu mencakup seluruh materi selama satu semester”.</p> <p>“Untuk ujian praktek biasanya kita lakukan diakhir bulan dan juga akhir semester mas, biasanya dengan membuat beberapa produk entah itu jajanan, atau kerajinan. Biasanya dengan mengetahui hasil karya siswa kita dapat menentukan kelebihan dan kekurangan masing-masing siswa, hal inilah yang kita jadikan bahan untuk evaluasi bagaimana cara agar siswa yang memiliki kekurangan dapat mengejar ketertinggalannya”.</p>
Peneliti	Apa saja faktor penghambat dan pendukung pembelajaran kewirausahaan di kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Pubian?
Arif Gunawan, S.Pd.I	<p>Untuk faktor yang mendorong pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan ini yang pertama itu memang dari para siswa itu memang bersemangat dalam melakukan pembelajaran, terutama pada praktiknya.</p> <p>Kalau untuk faktor yang menghambat ini mungkin lebih dari teknis nya. Seperti sarana dan prasarana yang mungkin jumlahnya lebih sedikit dari siswa, yang kedua itu dari buku-buku yang menunjang pembelajaran, karena dari Dinas juga hanya memberikan garis besar seperti Silabus, nah untuk buku ajarnya itu yang kurang.</p>

#### 4. Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswa Kelas IIX SMK Muhammadiyah 1 Pubian

Nama : Dea Rahmadani  
 Burhanudin  
 Eka Azzahra  
 Haris Abdulloh

Jabatan : Siswa Kelas XII SMK Muhammadiyah Pubian

Hari/Tanggal : Selasa, 30 November 2021 – Rabu, 01 Desember 2021

Tempat : SMK Muhammadiyah 1 Pubian

Peneliti	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan di kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Pubian?
Dea Rahmadani	“upaya guru dalam membentuk karakter kewirausahaan itu bapak Arif Gunawan cara mengajarnya memberikan motivasi kepada kita, membimbing kita dan juga bapak Arif Gunawan memberikan tugas proposal pendirian usaha dan praktek jual belididalam kelas lalu ada kegiatan bazaar juga yang diikuti seluruh siswadisini mas setelah itu kita disuruh membuat laporan dan dikumpulkan atas hasil praktek tadi mas sebagai tugas akhir kami.”
Burhanudin.	“bapak Arif Gunawan mengajarkan kita untuk praktek usaha mas, pertama membuat proposal pendirian usaha dari perizinan modal tempat dan laian-lain kemudian waktu itu praktek jual beli, jadi kami disuruh menjual mas, gitu aja mas.”
Peneliti	Bagaimana Evaluasi pembelajaran kewirausahaan di kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Pubian?
Dea Rahmadani	“Kalau ujian KWU biasanya tiap bulan mas, ya seperti mengerjakan LKS, bikin artikel, klipping gitu, kalo untuk UASnya biasanya ya ngerjakan soal seperti ujian pada umumnya. Kalau praktek ya biasanya bikin kayak kerajinan tangan yang sekiranya bisa dijual, kadang kita juga diberi tugas untuk menjual produk kita sendiri di sekolah maupun di luar sekolah”.
	Apa saja faktor penghambat dan pendukung pembelajaran kewirausahaan di kelas XII SMK

	Muhammadiyah 1 Pubian
Eka Azzahra	Kalau di mata pelajaran ini saya dan teman-teman memang sudah semangat dari awal mas, karena memang mata pelajarannya menyenangkan, baik pembelajaran di kelas dan juga praktiknya, selain itu karena saya sendiri juga menyadari kalau mempelajari proses untuk berwirausaha itu juga sangat penting bagi saya karena persaingan kerja juga sulit mas.
Haris Abdulloh	Kalau faktor penghambatnya itu pas praktik membuat karya alatnya dari sekolah kadang harus gentian dengan kelompok lain dulu, kemudian juga mungkin dari biaya mas, karena kadang dalam satu kelompok itu perlu juga tambahan dana untuk hasil karyanya yang lebih bagus.

## Dokumentasi Peneliti



Nampak Sekolah dari depan



Pintu Gerbang Masuk Sekolah



Masjid di Sekolah



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan guru kewirausahaan



Proses pembelajaran Penanaman Karakter Kewirausahaan



Prakter Penanaman Karakter Kewirausahaan jual beli



Bimbingan laporan kewirausahaan



Rungan kantor



Wawancara dengan sebagian siswa/siswa



Foto bersama kelas XII B

**PERAN GURU KEWIRAUSAHAAN DALAM MEMBENTUK  
KARAKTER KEWIRAUSAHAAN SISWA KELAS XII SMK  
MUHAMMADIYAH 1 PUBIAN KECAMATAN PUBIAN  
KABUPATEN LAMPUNG TENGGH  
*OUTLINE***

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ABSTRAK**

**HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN**

**HALAMAN MOTTO**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**HALAMAN KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR GAMBAR**

**DAFTAR LAMPIRAN**

**BAB 1 PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Penelitian Relevan

**BAB II KAJIAN PUSTAKA**

- A. Landasan Teori
  - 1. Guru
    - a. Pengertian Guru
    - b. Penanaman Karakteristik Kewirausahaan
    - c. Tugas Guru, Peran dan Fungsi

- d. Pembelajaran Kewirausahaan
- B. Pembentukan Karakter Kewirausahaan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan
1. Pengertian Karakter Kewirausahaan Siswa di Sekolah
  2. Karakteristik dari Karakter Kewirausahaan Siswa
  3. Sekolah Menengah Kejuruan
  4. Prinsip Dalam Pembentukan Karakter Kewirausahaan Siswa di SMK
  5. Langkah-langkah dan Indikator dalam pembentukan Karakter Kewirausahaan
  6. Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Kewirausahaan siswa
  7. Faktor-faktor Yng Mempengaruhi Kewirausahaan

### **BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian
- B. Kehadiran Penelitian
- C. Lokasi Penelitian
- D. Data dan Sumber Data
- E. Teknik Pengumpulan Data
- F. Analisis Data

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Hasil Penelitian
  1. Profil SMK Muhammadiyah 1 Pubian
    - a. Sejarah SMK Muhammadiyah 1 Pubian
    - b. Visi, Misi, SMK Muhammadiyah 1 Pubian
    - c. Data Guru dan Karyawan SMK Muhammadiyah 1 Pubian
    - d. Data Siswa SMK Muhammadiyah 1 Pubian
    - e. Struktur Organisasi SMK Muhammadiyah 1 Pubian

- f. Keadaan Sarana dan Prasarana
- 2. Deskripsi Data Hasil Penelitian
  - a. Perencanaan Pembelajaran Kewirausahaan di Kelas XII SMK Muhammdiyah 1 Pubian
  - b. Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan di kelas XII SMK Muhammdaiyah 1 Pubian
  - c. Evaluasi Pembelajaran Kewirausahaan di kelas XII SMK Muhammdaiyah 1 Pubian
  - d. Faktor Pendukug dan Penghambat Dalam Pembentukan Karakter Kewirausahaan siswa kelas XII SMK Muhammdaiyah 1 Pubian

B. Pembahasan

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

- A. Simpulan
- B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-0400/In.28.1/J/TL.00/02/2022  
Lampiran : -  
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,  
Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma (Pembimbing 1)  
(Pembimbing 2)  
di-

Tempat  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **JOKO SAMPURNO**  
NPM : 1801080010  
Semester : 8 (Delapan)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tadris IPS  
Judul : Peran Guru Kewirausahaan Dalam Membentuk Karakter Kewirausahaan Siswa Kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Pubian Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
  - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
  - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 09 Februari 2022

Ketua Jurusan,



**Tubagus Ali Rachman Puja  
Kesuma M.Pd**

NIP 19880823 201503 1 007



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU**  
**KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Joko Sampurno  
NPM : 1801080010

Fakultas/Jurusan: FTIK/Tadris IPS  
Semester/TA : VIII/2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Hal yang dibicarakan	TandaTangan
1.	17/2 2022		Revisi BAB III, IV	
2.	2/4 2022		Revisi BAB IV	
3.	2/5 2022		Revisi BAB IV Acc Munafiqah 26/5 2022	

Ketua Jurusan

Tubagus Ali Rachan Puja Kesuma, M.Pd.  
NIP. 19880823 201503 1 007

Dosen Pembimbing

Tubagus Ali Rachan Puja Kesuma, M.Pd.  
NIP. 19880823 201503 1 007



MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH LAMPUNG TENGAH  
**SMK MUHAMMADIYAH 1 PUBIAN**  
STATUS TERAKREDITASI "A"

Jln. Pramuka No. 99 Segala Mider Kec. Pubian Kab.Lampung Tengah Post 34176 E-mail: [smkmuha1pubian@gmail.com](mailto:smkmuha1pubian@gmail.com)

**SURAT IZIN RESEARCH**

Nomor : 420 / 021 / SMK / II / 2022

Berdasarkan surat tugas Nomor : B-0439/In.28/D.1/TL.01/02/2022 Tertanggal 1 Februari 2022, Perihal Izin melaksanakan research/survey di SMK Muhammadiyah 1 Pubian, Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AHMAD KHOIRUDIN, S. Pd. I  
NUPTK : 1736764667200012  
Tempat Tgl. Lahir : 4 April 1986  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Alamat : Kampung Sinar Negeri Kecamatan Pubian Lampung Tengah

Memberikan izin kepada :

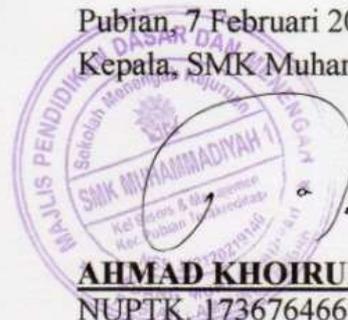
Nama : JOKO SAMPURNO  
NIM : 1801080010  
Program Studi : Tadris IPS

Telah melakukan Research/Survey di SMK Muhammadiyah 1 Pubian Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 7 Februari 2022 .

Demikian Surat izin ini di buat dengan sebenarnya, untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Pubian, 7 Februari 2022

Kepala, SMK Muhammadiyah 1 Pubian



**AHMAD KHOIRUDIN, S. Pd. I**  
NUPTK. 1736764667200012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

## SURAT TUGAS

Nomor: B-0439/In.28/D.1/TL.01/02/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **JOKO SAMPURNO**  
NPM : 1801080010  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Tadris IPS

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SMK MUHAMMADIYAH 1 PUBIAN, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU KEWIRAUSAHAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER KEWIRAUSAHAAN SISWA KELAS XII SMK MUHAMMADIYAH 1 PUBIAN KECAMATAN PUBIAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 11 Februari 2022



Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



**Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.**  
NIP 19760222 200003 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: [digilib.metrouniv.ac.id](http://digilib.metrouniv.ac.id); [pustaka.iain@metrouniv.ac.id](mailto:pustaka.iain@metrouniv.ac.id)

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-546/In.28/S/U.1/OT.01/05/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Joko Sampurno  
NPM : 1801080010  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Tadris IPS

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1801080010

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 25 Mei 2022  
Kepala Perpustakaan



*As'ad*  
Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.  
NIP.19750505 200112 1 002

## RIWAYAT HIDUP



Joko Sampurno dilahirkan di Tias Bangun, pada tanggal 24 Februari 2000. Joko merupakan buah hati dari sepasang kekasih yang bernama bapak Ismail Suraji dan Ibu Karti. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara.

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 02 Tias Bangun selesai pada tahun 2012, kemudian Sekolah Menengah Pertama di SMP Islam Tias Bangun selesai pada tahun 2015, dan Sekolah Menengah atas di MA Muhammadiyah Sinar Negeri selesai pada 2018. Ketiga jenjang pendidikannya dijalankan dengan lancar. Tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikannya ke jenjang Perguruan Tinggi tepatnya di IAIN Metro pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Selama menjalankan studi di IAIN Metro penulis pernah menjadi ketua HMJ periode 2020/2021, anggota Racana IAIN Metro dan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII).